

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 1 SABANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RINA FEBIYANTI

NIM. 180209125

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 1 SABANG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**RINA FEBIYANTI
NIM. 180209125
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002**



**Daniah, S.Si., M.Pd.
NIP. 197907162007102002**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 1 SABANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

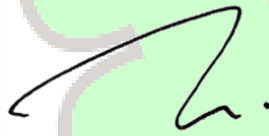


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Salfayana Putri Arita, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1981042822009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Febiyanti

NIM : 180209125

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawab dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 12 November 2022

Yang menyatakan



(Rina Febiyanti)

ABSTRAK

Nama : Rina Febiyanti
NIM : 180209125
Tanggal Sidang : 19 Desember 2022
Tebal Skripsi : 170 Halaman
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd.
Pembimbing II : Daniah, S.Si., M.Pd.
Kata Kunci : *Active Knowledge Sharing*, Berpikir Kritis, Hasil Belajar.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di sekolah sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa. Dilihat dari proses belajar siswa kelas V MIN 1 Sabang terdapat permasalahan yaitu ketika siswa diberikan suatu pertanyaan siswa tersebut dapat memberikan jawaban namun belum bisa menjelaskan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban tersebut. Guru sudah menggunakan strategi pembelajaran namun belum dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi *active knowledge sharing*. Tujuan penelitiannya ini adalah (1) mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b (2) mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, aktivitas siswa, soal tes berpikir kritis dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas guru menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada siklus I yaitu 76,56% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,18% dengan kategori baik sekali, (2) hasil penelitian aktivitas siswa menggunakan strategi *active knowledge* pada siklus I yaitu 73,43% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kategori baik sekali, (3) tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I pada siklus I yaitu sebesar Pada 61,2% dikategorikan sebagai cukup kritis dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,4% dikategorikan sebagai sangat kritis, (4) hasil belajar siswa siklus I yaitu sebesar 44% dengan kategori kurang dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84% dengan kategori baik sekali.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, berkat kerja keras dan usaha serta keridhaan dari Allah SWT yang diberikan kepada penulis akhirnya dapat terselesaikan.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kerja keras, do’a, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah Syukri, Ibu Rukiyah Ilyas, Kakak Mayrini Zuria, dan Adik Risa Susanty, serta segenap keluarga yang sudah menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dekan Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., dan wakil dekan I, II dan III di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan belajar selama perkuliahan di prodi PGMI.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan para staf Prodi beserta dosen di Prodi PGMI yang sudah membantu dan membekali penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Daniah, S.Si, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tiada hentinya, yang selalu menyemangati penulis serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah perkuliahan.
6. Bapak Dr. Azhar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Daniah, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

7. Ibu Nadiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta guru kelas V/b Bapak Muhammad Dan, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MIN 1 Sabang.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, terutama Anisatul Ulfa dan Isna Rivaul Mawaddah yang telah membantu banyak hal kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

penulis,

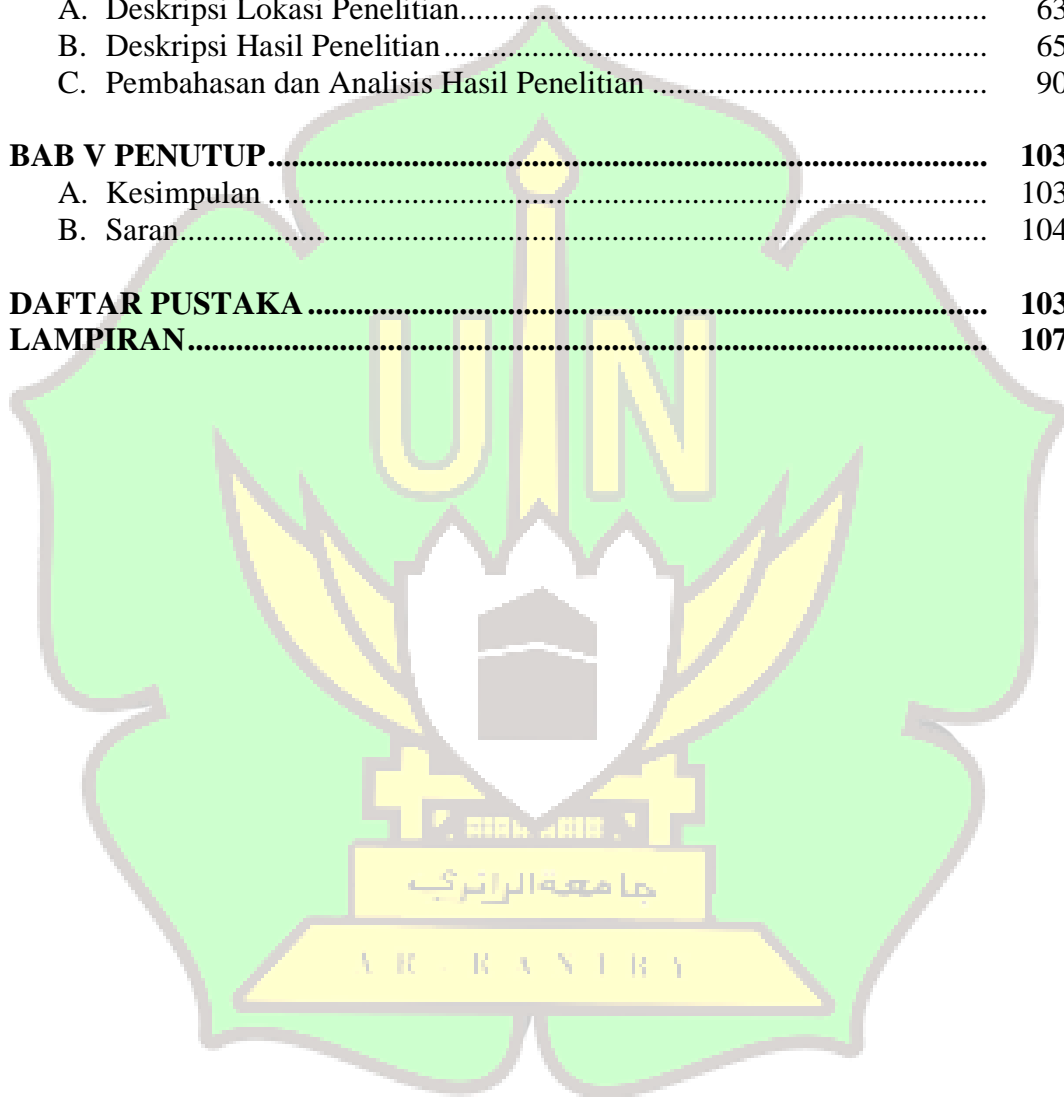
Rina Febiyanti

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi Pembelajaran	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Strategi Pembelajaran Aktif	13
3. Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i>	15
B. Kemampuan Berpikir Kritis	20
1. Pengertian Berpikir Kritis	20
2. Karakteristik Berpikir Kritis	22
3. Cara Membangun Kemampuan Berpikir Kritis	23
4. Ciri-ciri Berpikir Kritis	25
5. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis	27
6. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	28
C. Hasil Belajar	31
1. Pengertian Hasil Belajar	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
3. Penilaian Hasil Belajar Siswa	35
D. Materi Pembelajaran	38
1. Materi Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	38
2. Materi Muatan PPKn	43
3. Materi Muatan Bahasa Indonesia	46

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Rancangan penelitian	50
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	53
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

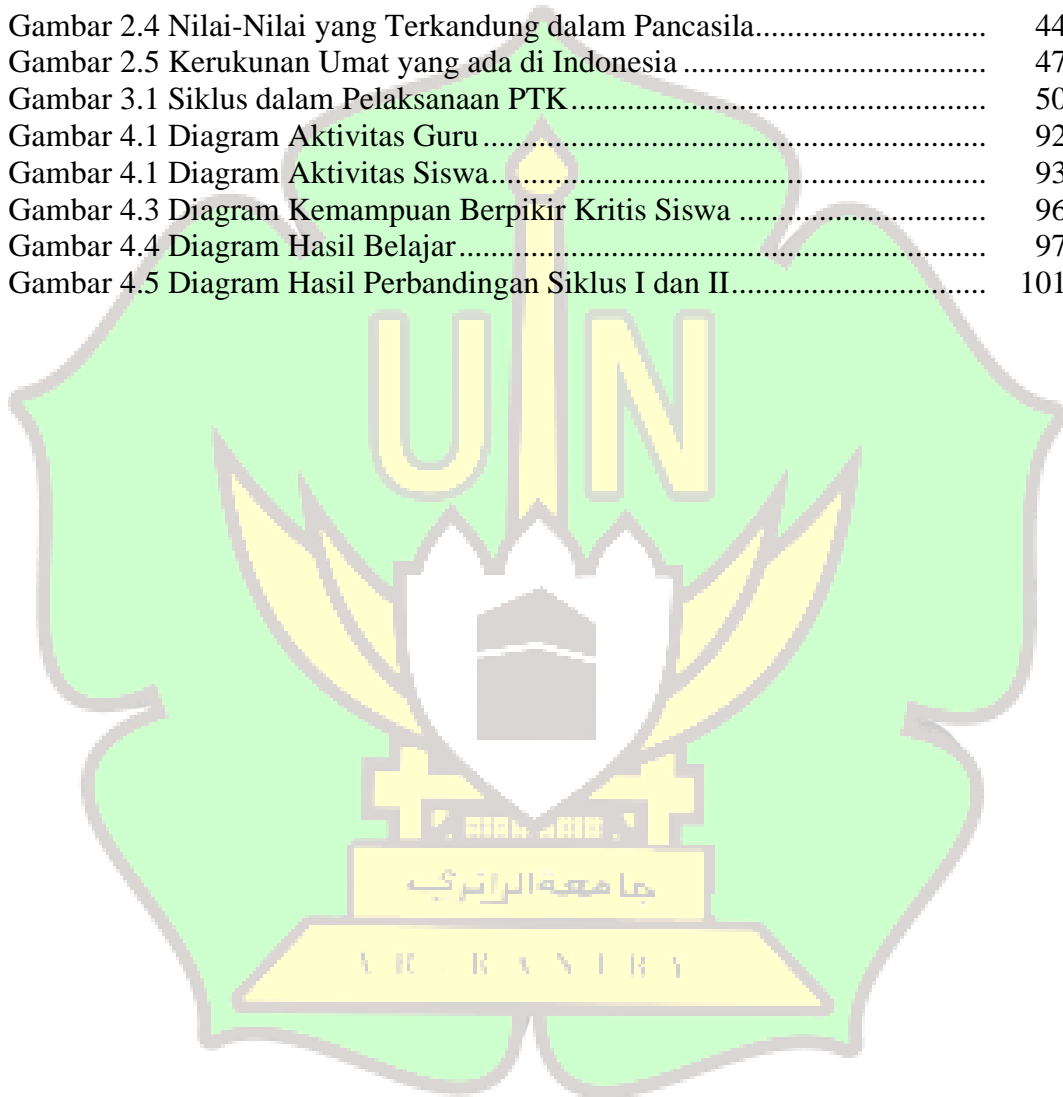
Halaman

Tabel 2.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis	29
Tabel 3.1	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	57
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa	60
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	60
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa	62
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	67
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	69
Tabel 4.3	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	71
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	74
Tabel 4.5	Hasil Temuan Masalah (Refleksi) pada Siklus I.....	75
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	80
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	82
Tabel 4.8	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	84
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa Siklus II	87
Tabel 4.10	Hasil Penemuan dan Revisi pada Siklus II	98



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Persebaran Kepadatan Wilayah Indonesia 2010	38
Gambar 2.2 Suku-suku Wilayah Indonesia.....	40
Gambar 2.3 Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia.....	41
Gambar 2.4 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila.....	44
Gambar 2.5 Kerukunan Umat yang ada di Indonesia	47
Gambar 3.1 Siklus dalam Pelaksanaan PTK.....	50
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru	92
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa.....	93
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	96
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar	97
Gambar 4.5 Diagram Hasil Perbandingan Siklus I dan II.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa.....	107
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	109
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	110
Lampiran 5	: Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	119
Lampiran 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	123
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	125
Lampiran 8	: Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	127
Lampiran 9	: Lembar Soal tes Siklus I.....	130
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	134
Lampiran 11	: Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	144
Lampiran 12	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	150
Lampiran 13	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	152
Lampiran 14	: Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	154
Lampiran 15	: Lembar Soal tes Siklus II	156
Lampiran 16	: Lembar Validasi RPP Siklus I.....	160
Lampiran 17	: Lembar Validasi LKS Siklus I	162
Lampiran 18	: Lembar Validasi Soal tes Siklus I	164
Lampiran 19	: Dokumentasi Penelitian.....	167
Lampiran 20	: Daftar Riwayat Hidup.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir kritis merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis tidak terjadi secara alamiah dimiliki siswa namun diperlukan pembiasaan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan nalar untuk memecahkan suatu masalah. Namun, beberapa siswa mengalami rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai seperti yang diharapkan.

Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang dipercayai dan dilakukan. Berpikir kritis dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan logika, untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran dari sebuah penalaran.¹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar dalam memecahkan masalah menggunakan nalar untuk mendapatkan suatu kebenaran dan bukti yang masuk akal.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 121.

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, kemampuan mengingat merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, oleh karena itu belum tentu seseorang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan dalam berpikir. Sebaliknya, apabila seseorang yang memiliki kemampuan berpikir sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami. Berpikir kritis termasuk keterampilan tingkat tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis, penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sangatlah penting karena peserta didik dapat membangun pikiran yang berupa gagasan dasar, prinsip atau teori yang melekat pada diri peserta didik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Salah satu cara pembelajaran menjadi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat meningkatkan pemahaman materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerjasama dalam berbagi pengetahuan dengan temannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *active knowledge sharing*.

Menurut Zaini, strategi *active knowledge sharing* juga merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan tepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa

membentuk kerja sama tim.² Strategi *active knowledge sharing* menekankan siswa saling berbagi ilmu dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, dengan kata lain jika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka siswa yang lain yang mampu menjawab dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa berbagi pengetahuan informasi kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya.

Strategi *active knowledge sharing* dapat membuat siswa berpikir kritis dan berbagi pengetahuan secara aktif. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* sangatlah penting pada pembelajaran tematik, karena berpengaruh terhadap suatu tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Laelatul Baroroh, Skripsi dengan judul “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Media Kokami terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”. Dari hasil penelitian bahwa, rata-rata berpikir kritis siswa yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan media kokami lebih baik Hal itu terlihat dari siswa yang mampu berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu V/a dan V/b. Dimana kelas V/b sebagai kelas eksperimen dan kelas V/a sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,50 sedangkan kelas kontrol 63,0. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

² Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 22.

menggunakan strategi *active knowledge sharing* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika kelas V MI Ma'arif NU Padang Jaya Majenang.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Kamil dengan judul “Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD”. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Kelas IV SD IT di Kota Yogyakarta pada Tahun 2018, model pengajaran pada sekolah yaitu pembelajaran konvensional dan itu tidak bisa mengeksplorasi dan memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Model *active knowledge sharing* ternyata memiliki efek pada kemampuan berpikir kritis matematika. Karena proses pembelajaran telah berubah, semula paradigma pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun atau merekonstruksi pengetahuannya ataupun pemahamannya sendiri. Penelitian model *active knowledge sharing* di beberapa sekolah menunjukkan bahwa model *active knowledge sharing* memiliki pengaruh signifikan untuk melakukan pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.⁴

³ Laelatul Baroroh, “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2020, h. 5.

⁴ Nurdin Kamil, “Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), Januari 2018, h.1.

Dan berdasarkan hasil dari Riana Handayani Skripsi yang meneliti tentang “Usaha Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diperoleh hasil yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 65 sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (40%), siklus I sebanyak 14 siswa (70 %), siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Siklus dihentikan karena hasil yang diperoleh siswa telah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen tahun pelajaran 2010.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kelas V/b Madrasah Ibtidaiyah Sabang, setiap kelas terdiri dari 3 rombel V/a, V/b dan V/c dengan guru kelas yang berbeda setiap rombelnya dan peneliti melaksanakan observasi pada kelas V/b. Pada tahap pelaksanaannya Peneliti memperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu guru lebih aktif menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

⁵ Riana Handayani, “Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen”, *Skripsi* Surakarta: Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, h.6.

materi yang di ajarkan, namun guru juga belum sepenuhnya mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika guru memberikan pertanyaan ataupun suatu permasalahan, sebagian siswa dapat memberikan jawaban namun tidak dapat menjelaskan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban tersebut, sehingga siswa juga kurang terlatih dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih belum seperti yang diharapkan dikarenakan siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis. Namun yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa yang terdapat pada kelas V/b masih dikatakan rendah dalam kemampuan berpikir kritis mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai seperti yang diharapkan sehingga banyak peserta didik belum mencapai Kriteria Paling Rendah (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut secara Individual 70%. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yakni diperoleh 40% orang mencapai kriteria tuntas dan siswa yang belum mencapai kriteria tuntas 60%.

Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis hendaknya guru membiasakan siswa untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada Kelas V MIN 1 Sabang?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang

4. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas V MIN 1 Sabang

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa agar menjadi lebih aktif di dalam pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan pencapaian belajar melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik sekaligus masukan untuk guru meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi guru yang profesional.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan saran atau meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran di MIN 1 Sabang.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang PTK dan pembelajaran tematik menggunakan strategi *active knowledge sharing* dan kelak dapat menambah wawasan menjadi guru profesional.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian tersebut, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Dapat disimpulkan penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

2. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berguna.⁷ Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek dari guru melaksanakan pengajaran cara untuk yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang

⁶Arti Kata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) Online*, 2022. (<https://kbbi.web.id/penerapan.html>)

⁷ Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia:2008), h. 11.

digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.⁸ Disimpulkan strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan tujuan pembelajaran.

Strategi belajar *active knowledge sharing* adalah strategi yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Artinya ketika siswa yang tidak mampu menjawab suatu pernyataan atau mengalami kesulitan, maka siswa lain mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih baik, dapat membedakannya, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis ialah potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.⁹

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah secara kerjasama.

⁸ Ahmad, Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press:2010), h. 2.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.121.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.¹⁰ Begitu juga dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan setelah pembelajaran dilakukan.

5. Tema (1) Organ Gerak Hewan

Materi yang akan peneliti ajarkan di kelas V/b Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan terdapat beberapa muatan pelajaran yaitu IPA, IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia, dan SBdP. Peneliti memilih pembelajaran 3 dan 4 yang muatannya terdapat IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Materi yang terdapat didalamnya membahas tentang mengidentifikasi kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi secara kritis, suku suku bangsa yang ada di Indonesia, daerah persebaran agama di Indonesia, kondisi iklim di Indonesia, keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia, mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan menemukan ide pokok bacaan teks.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 229.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, (J. R. David, 1979).¹¹ Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian diatas, pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi.

¹¹ J.R David. *Teaching Strategies for College Class Room*, P3G . (1979)

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan proses belajar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹³

Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) merupakan sebuah rencana yang berisi tentang prosedur dan langkah-langkah yang didesain sedemikian rupa oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga

¹² Sanjayana, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana: 2009)

¹³ Hartono, dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), h. 39.

akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang hasil akhir dari penggunaan strategi yang dipakai oleh guru ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
- c. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otorite
- e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁴

Uno dan Mohamad mengungkapkan strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Keterlibatan siswa dapat mendorong aktivitas mereka untuk berpikir,

¹⁴ Amri Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2014), h. 119-120.

menganalisa, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dan bukan hanya sekedar pendengar yang pasif.¹⁵

Berdasarkan beberapa materi diatas di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada siswa bertujuan agar siswa turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

3. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

a. Pengertian Strategi *Active Knowledge Sharing*

Pengertian *active knowledge sharing* menurut para ahli, menurut Silberman *active knowledge sharing* adalah membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberi pertanyaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi. Jadi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya.¹⁵

Strategi Pembelajaran *active knowledge sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran.¹⁶

¹⁵ Uno, Hamzah Muhammad, dkk. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), h.77.

Strategi Pembelajaran *active knowledge sharing* dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung sehingga juga akan berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa.

Strategi *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) diartikan sebagai pertukaran pengetahuan antara dua orang atau lebih satu orang yang mengkomunikasikannya. *Active knowledge sharing* adalah pertukaran atau perpindahan proses dari fakta-fakta, opini-opini, ide-ide, teori-teori, prinsip-prinsip diantara atau di dalam organisasi, umpan balik, dan saling menyesuaikan, baik pengirim atau penerima pengetahuan. Strategi *active knowledge sharing* dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diminta untuk memberikan pertanyaan dahulu yang berkaitan dengan materi. Strategi *active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompok dapat berdiskusi.¹⁷

Jadi strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman-temannya yang tidak bisa menyelesaikan

¹⁶ Mohammad Yamin, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018”, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, 2018, hal. 109.

¹⁷ Rikianto baeng, *Strategi Belajar Active Knowledge*, Dalam <http://rikiantobaeng.blogspot.com>, diakses tanggal 18/03/2022

soal-soal yang diberikan, baik oleh guru maupun sesama siswa itu sendiri. Maka secara positif hal ini akan mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka¹⁸

b. Langkah-langkah Strategi *Active Knowledge Sharing*

Langkah pembelajaran menggunakan strategi *Active knowledge sharing* yaitu Setiap kegiatan pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah untuk menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah atau prosedur strategi *Active knowledge sharing* yaitu sharing ini yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah strategi *Active Knowledge Sharing* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menjawab pertanyaan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar di dalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.

¹⁸ Farida Kowiatul Masruroh, *Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsinya, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Lampung, Lampung, 2014, hlm 17.

- 4) Pengumpulan jawaban. Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 5) Penilaian. Guru bersama siswa membahas jawaban yang telah mereka dapatkan secara bersama-sama.
- 6) Kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 7) Evaluasi.¹⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Silberman, mengatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: Kelebihan *active knowledge sharing* siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari. Kekurangan strategi *active knowledge sharing* hanya sesuatu kekhawatiran pada saat pembelajaran, kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajar hanya merupakan kumpulan “permainan dan kegembiraan” berfokus pada aktivitas itu saja sampai siswa sendiri tidak memahami apa dipelajari, serta pembelajaran yang menghabiskan banyak

¹⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), h..82.

waktu. Tetapi kekhawatiran itu bisa ditangani dengan persiapan yang matang.²⁰

Dari pernyataan di atas, strategi *active knowledge sharing* mengarahkan siswa untuk berpikir dan membuat catatan dengan bahasa sendiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Setelah itu, siswa diajak untuk berdialog sesama teman kelompok untuk menyampaikan ide-ide yang didapatnya.

Kelemahan strategi *active knowledge sharing* terdapat pada pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi ini menuntut siswa untuk konsentrasi pada saat kegiatan menyimak berlangsung menjadikan para siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas Kelebihan strategi *active knowledge sharing* yaitu siswa yang tidak dapat mengetahui jawaban yang telah diberikan dapat meminta bantuan kepada siswa yang lain dan mendengarkan jawaban dari pertanyaan yang belum diketahui. Sedangkan kekurangan strategi *active knowledge sharing* semata-mata hanya kekhawatiran guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran

²⁰ Silberman, Melvin L, *Active Learning. :101 Cara Belajar Siswa Active. Alih Bahasa Mutaqin.* (Bandung:NusaMedia, 2011), h.101.

dengan kondisi belajar pada aktivitas yang membosankan dan dapat menyita waktu belajar yang sangat lama.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir adalah mengelola atau mentransformasi informasi dalam memori untuk membentuk konsep, bernalar, berfikir secara kritis membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Siswa dapat berpikir tentang hal-hal yang konkrit, seperti menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Atau apabila cara menang dalam suatu permainan. Sedangkan kritis adalah masalah yang tidak merujuk pada pemikiran, tetapi pemikiran yang mendalam untuk menghasilkan pengetahuan atau wawasan baru dan dapat memberikan sebuah landasan intelegensi.

Pemikiran kritis merupakan pemahaman terhadap suatu permasalahan secara mendalam, untuk mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pandangan yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara *reflektif* (nalar) dan *evaluatif* (berpikir kritis).²¹

Orang yang mampu berpikir kritis merupakan orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi tersebut. Dalam berpikir kritis

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 161.

siswa dituntut menggunakan strategi kognitif untuk menguji kedalaman gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya.²²

Menurut para ahli Halpen, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, mengevaluasi dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif. Hal tersebut senada dengan Angelo, menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi.²³ Sedangkan, menurut Santrock pemikiran kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif dan produktif yang diterapkan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.²⁴

Dari penjelasan peneliti di atas dapat disimpulkan, berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis dalam hal memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan dari informasi yang didapat dalam berbagai sumber dengan menerima atau menolak informasi tersebut seseorang yang

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 123.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar....*, h. 121-123

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 153.

memiliki kemampuan berpikir kritis mengumpulkan berbagai kemungkinan, mengevaluasi dan membuat keputusan secara efektif untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis.

Menurut Paul dan Elder mengelompokan beberapa karakteristik dalam berpikir kritis sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan menjawab pertanyaan dari suatu masalah secara jelas.
- b. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan menggunakan pemikiran secara efektif.
- c. Menyimpulkan dan memberikan solusi yang baik dan relevan.
- d. Memiliki pemikiran secara terbuka.
- e. Berkomunikasi secara efektif untuk menemukan solusi dari permasalahan.

Menurut Beyer terdapat beberapa karakteristik berpikir kritis yang dapat digunakan dalam mengajukan suatu pendapat sebagai berikut.

- a. Membedakan fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya.
- b. Dapat membedakan informasi, antara alasan yang relevan dan alasan yang tidak relevan.
- c. Dapat dipercaya dari suatu sumber.
- d. Mengidentifikasi pendapat yang bercabang.
- e. Dapat mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
- f. Dapat mendeteksi atau menemukan penyimpangan.

- g. Dapat mengidentifikasi kekeliruan.
- h. Dapat menentukan kekuatan suatu argumen²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpikir kritis adalah mampu memahami antara pendapat dan ide, mampu memberikan ide secara tepat, mengevaluasi suatu argumen berdasarkan bukti dan fakta dan dapat memberikan solusi yang baik.

3. Cara Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis di dalam kelas dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif pada saat proses belajar. Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa ini terlihat sebagai pemikir, bukan sebagai orang yang diajar. Adapun tugas pengajar membantu sebagai mediator, fasilitator, dan motivator agar dapat membantu siswa.

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena dengan adanya keterampilan berpikir kritis, siswa lebih mudah memahami konsep, peka terhadap suatu masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikannya, dan mampu menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru baik keahlian dalam

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta*, h. 154-155.

memilih media dan merupakan faktor keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.²⁶

Pada saat pembelajaran bahwa hanya sedikit sekali sekolah yang benar benar mengajar murid untuk berpikir kritis, sekolah terlalu menghabiskan waktu untuk mengajar anak memberi satu jawaban yang benar secara imitatif. Kebanyakan sekolah tidak mendorong para murid untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang yang sudah ada. Guru lebih sering menyuruh murid membaca, mendefinisikan, mendeskripsikan, menyatakan, dan mendaftar dari pada menganalisis, menyimpulkan, mengaitkan, mengkritik, menciptakan, mengevaluasi, memikirkan, dan memikirkan ulang. Sekolah juga masih menunjukkan bahwa banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapat nilai baik, tetapi mereka tidak belajar berpikir secara kritis dan mendalam sekolah hanya menghasilkan murid yang hanya berpikir sangat dangkal, hanya mempelajari kulit luar suatu masalah, tidak memperluas pemikiran dan melakukan pemikiran yang mendalam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat membangun pemikiran kritis siswa, dengan cara sebagai berikut.

- a. Tanyakan tidak hanya apa yang terjadi, tetapi tanyakan “bagaimana” dan “mengapa”.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar....*, h. 124-127.

- b. Periksalah “fakta-fakta” yang dianggap benar untuk menentukan apakah terdapat bukti untuk mendukungnya.
- c. Berpendapat dengan cara menalar tidak dengan menggunakan emosi.
- d. Kenalilah, bahwa kadang-kadang terdapat lebih dari satu jawaban atau penjelasan yang bagus.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa guru harus dapat bisa mengarahkan siswa untuk memberikan ide atau pendapat dengan cara menalar, guru juga menilai beragam jawaban yang merupakan jawaban terbaik, dan guru menanyakan pertanyaan yang dapat menumbuhkan ide-ide siswa dengan kata Tanya bagaimana dan mengapa.

4. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Sumarno adalah sebagai berikut.

- a. Menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu
- b. Menganalisis suatu ide berdasarkan fakta dari informasi yang ada
- c. Menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara tersusun dengan pendapat yang benar
- d. Bertanya secara jelas dan beralasan
- e. Berusaha memahami dengan baik
- f. Menggunakan sumber terpercaya

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 11.

- g. Tetap mengacu pada masalah asal dan bertindak cepat.
- h. Memanfaatkan cara berpikir orang lain secara kritis.²⁸

Adapun ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya sebagai berikut.

- a. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keputusan.
- b. Dapat mendeteksi permasalahan.
- c. Mampu membedakan antara kritik yang membangun dan merusak.
- d. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda.
- e. Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalahnya.
- f. Dapat membuat hubungan antara satu masalah dengan masalah yang lain secara berurutan.
- g. Dapat menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.
- h. Dapat membedakan pendapat yang salah atau tepat dari informasi yang diterima.²⁹

Dari penjelasan di atas, ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, siswa dapat memberikan ide berdasarkan fakta dari informasi yang ada, bertanya dengan jelas dan memberikan alasannya, dan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan sumber terpercaya dan akurat.

²⁸ Dyahsiah Alin Sholihah dan Widha Nur Shanti, Disposisi Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates, Jurnal JPKM Universitas Alma Ata, Vol. 4 No. 2, ISSN: 2339-2444 Oktober 2017, h. 3.

²⁹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor, Eratama Karya Abadi, 2019), h. 10-11.

5. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.³⁰ Menurut Nurhadi dan Senduk Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru.

Dari penjelasan di atas, tujuan kemampuan berpikir kritis adalah dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan, Siswa dilatih memberikan berbagai pendapat, membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan dengan mempertimbangkan fakta dan yang ada.

³⁰ Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.87.

6. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Harsanto yang dikutip oleh Ahmad Faris salah satu menjadi orang kritis pikirannya harus terbuka, jelas dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat. Seseorang dapat dilihat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu:

- a. Menganalisis argumen.
- b. Mampu bertanya.
- c. Mampu menjawab pertanyaan.
- d. Memecahkan masalah.
- e. Membuat kesimpulan.
- f. Keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan.³¹

Menurut Fahrudin Faiz, indikator kemampuan berpikir kritis antara lain dapat dirumuskan dalam aktivitas-aktivitas kritis berikut.

- a. Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan atau argumen.
- c. Berusaha mengetahui informasi dengan tepat.
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusah tetap relevan dengan ide utama.

³¹ Ahmad Faris dkk, Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Fisika, 2017.

- g. Memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif jawaban.
- i. Bersikap dan berpikir terbuka.
- j. Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- l. Berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.³²

Menurut Ennis aspek indikator berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis³³

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan,	Merumuskan pertanyaan
		menganalisis alasan,	Mengidentifikasi alasan dengan pernyataan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	Mengapa dan apa faktanya ?
2	Membangun keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	Kesepakatan antara sumber
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi Terlibat dalam	Terlibat dalam menyimpulkan

³² Fahrudin Faiz. *Thinking Skill, pengantar menuju berpikir kritis*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), h. 3.

³³ Renol Afrizon, dkk., Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Model Padang pada Mata Pelajaran Ipa-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* Vol. 1, No. 1. ISSN: 2252-3014, Februari 2012, h. 11.

		menyimpulkan	
3	Menyimpulkan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasi	Kondisi logis
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Membuat kesimpulan dan hipotesis
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	Mempertimbangkan alternatif
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi	Bentuk: klasifikasi
		Mengidentifikasi suatu tindakan	Asumsi yang diperlukan
5	strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi
		Berinteraksi dengan orang lain	Presentasi posisi lisan atau tulisan

Berdasarkan uraian indikator-indikator kemampuan berpikir kritis diatas, peneliti menyimpulkan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mampu merumuskan pokok-pokok masalah
- b. Kemampuan memberi argumen dan alasan
- c. Mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah
- d. Siswa mampu mencari solusi terhadap penyelesaian soal
- e. Siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.³⁴

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁵

Dari beberapa teori diatas hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, Jakarta, 2013), h.5.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.82.

mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁶

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”.kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor *intern*

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain:

1) Kesehatan,

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik atau permasalahan yang sedang dialaminya, atau masalah yang lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.39.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan halnya intelegensi dan bakat minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.³⁷

³⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 55.

b. Faktor *ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain:

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada³⁸

3. Penilaian Hasil belajar Siswa

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.³⁹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu : (1) pengetahuan atau ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan

³⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 56.

³⁹ Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),

(*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintetis (*synthesis*), (6) penilaian (*evaluation*).

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif yaitu tergantung seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Pada ranah kognitif siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa setiap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Adapun jenis kategori dalam ranah ini yaitu sebagai hasil belajar mulai dari tingkat dasar sampai dengan kompleks yaitu : (1) menerima rangsangan, (2) merespon rangsangan, (3) menilai sesuatu, (4) mengorganisasikan nilai, (5) menginternalisasikan nilai-nilai.⁴⁰ Pada ranah ini siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan etika yang berlaku dalam proses pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari. Ranah ini mencakup perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

⁴⁰ Muhibbin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa), 1996, h. 71-72

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf an koordinasi badan diantara lain:⁴¹

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang menitikberatkan kemampuan fisik dan kinerja otot. Pada ranah ini siswa menunjukkan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

D. Materi (Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia)

Peneliti memilih Kelas V pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 dan 4 yang muatannya terdapat Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

1. Materi Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Adapun Konsep Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kompetensi pengetahuan: 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

a. Kepadatan Penduduk di Indonesia



Gambar 2.1 Peta Persebaran Kepadatan Wilayah Indonesia 2010⁴²

⁴² Kemendikbud, *Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang dan Kemendikbud, 2017) h. 77.

- 1) Pulau terpadat penduduknya adalah Pulau Jawa sekitar 600-1.299 per km²
 - 2) Pulau yang paling sedikit penduduknya adalah Pulau Papua Barat sekitar kurang dari 10 orang per km²
 - 3) Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung adalah 50-99 orang per km²
 - 4) Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Aceh adalah 50-99 orang per km²
 - 5) Jumlah kepadatan penduduk Sumatra Utara adalah 100-199 orang per km²
 - 6) Jumlah kepadatan penduduk Kalimantan Barat, Tengah, Timur adalah 10-49 per km²
 - 7) Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung adalah 10-49 orang per km²
 - 8) Jumlah kepadatan penduduk Provinsi Sulawesi Utara dan Selatan adalah 100-199 orang per km²
- b. Suku-Suku yang Ada di Indonesia

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk ciri khas seperti budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku. Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal

usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Ciri-ciri Suku Bangsa sebagai berikut: 1)Perbedaan ciri fisik. 2) Perbedaan bahasa yang digunakan. 3) Perbedaan kebudayaan. 4) Memiliki wilayah domisili.

Jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia amatlah banyak. Total keseluruhan meraih beberapa ratus suku bangsa. Suku bangsa tersebut tersebar di seluruh Indonesia. Masing-masing suku bangsa menawarkan lebih dari satu kekhasannya, layaknya keeksotisan yang dimiliki oleh suku bangsa Indonesia yang ada di tempat timur Indonesia.



Gambar 2.2 Suku-suku Wilayah Indonesia⁴³

- 1) Suku Gayo berasal dari Aceh
- 2) Suku Baduy berasal dari Banten
- 3) Suku Ambon berasal dari Maluku
- 4) Suku Batak berasal dari Sumatra Utara
- 5) Suku Minang berasal dari Sumatra Barat

⁴³ Avisena Ashari, *Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia*, Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022 dari situs: <https://bobo.grid.id/amp/082337001/bagaimana-cara-agar-keberagaman-suku-bangsa-indonesia-bisa-memperkokoh-persatuan-dan-kesatuan>

- 6) Suku Jawa berasal dari Jawa
 - 7) Suku Madura berasal dari Jawa Timur
 - 8) Suku Asmat berasal dari Papua
 - 9) Suku Bugis berasal dari Sulawesi
 - 10) Suku Melayu berasal dari Riau
 - 11) Suku Sunda berasal dari Jawa Barat
 - 12) Suku Dayak berasal dari Kalimantan
- c. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Amatilah bagan persebaran fauna di Indonesia berikut ini.



Gambar 2.3 Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia⁴⁴

⁴⁴ Kemendikbud, *Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak....*, h.99.

Menurut coraknya , fauna Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Fauna Bagian Barat, Fauna Bagian Tengah, dan Fauna Bagian Timur. Fauna Bagian Barat dan Tengah dipisahkan oleh Garis Wallace. Fauna Bagian Timur dan Tengah dipisahkan oleh Garis Weber.

- 1) Fauna Indonesia Bagian Barat (Tipe Asiatis), Mencakup wilayah Jawa, Sumatra, Bali, dan Kalimantan. Banyak ditemui mamalia yang berukuran besar seperti gajah, badak bercula satu, banteng, macan, tapir, kerbau, rusa, orang utan, monyet, babi hutan, bekantan, dan lain-lain. Banyak juga ditemui reptil seperti ular, kadal, tokek, buaya, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang banyak dijumpai di daerah ini antara lain burung hantu, elang, merak, gagak, jalak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Adapun berbagai macam ikan tawar dapat dijumpai di wilayah ini, seperti pesut.
- 2) Fauna Indonesia Bagian Tengah (Tipe Peralihan), Wilayah ini juga sering disebut dengan wilayah fauna kepulauan wallace. Mencakup wilayah Sulawesi, Timor, Maluku, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau-pulau kecil di sekitarnya. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, kuda, monyet saba, babi, beruang, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, tarsius, sapi, dan banteng. Reptil yang menghuni wilayah ini antara lain biawak, komodo, buaya, dan

ular. Berbagai jenis burung yang banyak dijumpai di daerah ini antara lain maleo, mandar, raja udang, burung dewata, rangkong, dan kakatua serta nuri

- 3) Fauna Indonesia Bagian Timur (Tipe Australic), Mencakup wilayah Halmahera, Papua, dan Kepulauan Aru. Mamalia yang banyak ditemui di wilayah ini antara lain beruang, kanguru, walabi, landak irian, kuskus, kanguru pohon, pemanjat berkantung, dan kelelawar. Di wilayah ini tidak ditemukan kera. Banyak juga ditemui jenis reptil seperti ular, kadal, buaya, dan biawak berbagai jenis burung yang banyak dijumpai di daerah ini antara lain cenderawasih, kasuari, nuri, raja, udang, dan namudur Adapun jenis ikan air tawar relatif sedikit.

2. Materi Muatan PPKn

Adapun Konsep Dasar (KD) pada mata pelajaran PPKn untuk Kompetensi pengetahuan: 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sila-Sila Pancasila



Gambar 2.4 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila⁴⁵

Menjaga kerukunan beragama merupakan perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh siapa pun. Hal tersebut juga mencerminkan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila Pancasila, terutama Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang berbeda satu sama lain. Sekarang bersama dengan temanmu bandingkan nilai-nilai luhur setiap sila dalam Pancasila.

SILA I : Ketuhanan Yang Maha Esa

SILA II : Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

SILA III: Persatuan Indonesia

SILA IV : Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

SILA V : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

⁴⁵ Kemendikbud, *Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak....*, h.21.

Nilai-nilai Luhur setiap sila dalam Pancasila:

- a. Sila ke-1 : Bebas memeluk agama dan menjalankan ibadah, rajin beribadah, tidak memaksakan agama kepada orang lain, menghormati orang lain yang sedang beribadah dan merayakan hari besar agamanya.
- b. Sila ke-2 : Berteman tanpa membeda-bedakan latar belakangnya, tidak berpihak sebelah dalam menyelesaikan masalah, menjenguk orang yang sakit, membantu orang lain yang kesusahan.
- c. Sila ke-3 : Gotong royong, kerja kelompok, mempelajari kebudayaan dari daerah lain, mencintai kebudayaan asli daerahnya sendiri, mencintai produk-produk buatan dalam negeri.
- d. Sila ke-4 : Pemilu, musyawarah untuk mufakat, pemilihan kepala desa, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak dan pendapat kepada orang lain, melaksanakan keputusan bersama secara ikhlas dan bertanggung jawab.
- e. Sila ke-5 : Memiliki kedudukan yang sama di muka hukum, melaksanakan pembangunan dan menikmati hasil-hasil pembangunan nasional secara bertanggung jawab.

3. Materi Muatan Bahasa Indonesia

Adapun Konsep Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kompetensi pengetahuan: 3.2 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

a. Pokok Pikiran

Pokok pikiran disebut juga ide pokok atau gagasan utama. Dari semua informasi yang sudah kita baca atau kita dengarkan/simak, baik itu secara tertulis, audio maupun visual, ada informasi pokok atau utamayang disampaikan. Informasi utama tersebut disebut dengan pokok pikiran/gagasan utama/ide pokok. Jadi ide pokok merupakan inti atau dasar permasalahan dari suatu teks.

Langkah-langkah untuk menemukan ide pokok:

- 1) Membaca teks dengan seksama secara keseluruhan, jika itu tulisan. Jika itu teks lisan maka kita harus mendengarkannya/menyimaknya dengan seksama. Dan jika itu berupa video maka perhatikan dan analisislah dengan seksama.
- 2) Mencari kalimat utama dari teks tersebut.
- 3) Kalimat utamanya bisa terletak di awal paragraf, di akhir paragraf atau pun campuran awal dan akhir.
- 4) Jika sudah menemukan kalimat utama, barulah ide pokok dari teks tersebut dapat ditemukan.

Kerukunan Umat yang ada di Indonesia



Gambar 2.5 Kerukunan Umat yang ada di Indonesia⁴⁶

Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Kerukunan umat beragama merupakan bentuk hubungan antarmanusia yang damai berkat adanya toleransi beragama. Toleransi beragama adalah suatu sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya sikap membeda-bedakan dan mengecilkan umat agama lain.

Tri Kerukunan Umat Beragama merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk menciptakan kehidupan beragama damai dan rukun. Program ini menghendaki adanya kerukunan antarumat beragama dalam satu agama (intern umat beragama), kerukunan antar umat beragama yang satu dengan agama lain, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah munculnya konflik dalam kehidupan beragama.

⁴⁶ Kemendikbud, *Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak....*, h. 86.

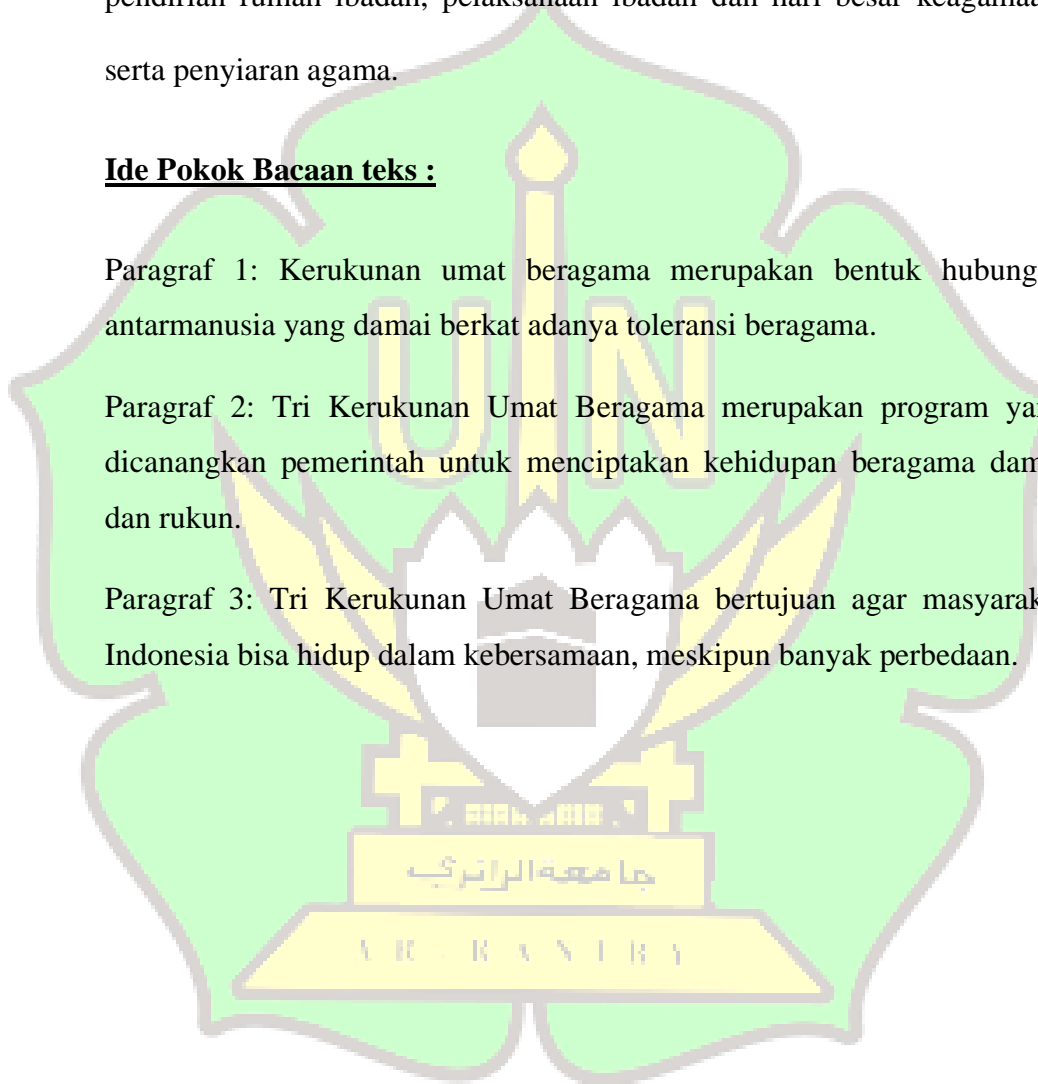
Tri Kerukunan Umat Beragama bertujuan agar masyarakat Indonesia bisa hidup dalam kebersamaan, meskipun banyak perbedaan. Program ini harus diwujudkan agar tidak terjadi pengekangan dan pengurangan hak-hak dalam menjalankan ajaran agama, seperti dalam pendirian rumah ibadah, pelaksanaan ibadah dan hari besar keagamaan, serta penyiaran agama.

Ide Pokok Bacaan teks :

Paragraf 1: Kerukunan umat beragama merupakan bentuk hubungan antarmanusia yang damai berkat adanya toleransi beragama.

Paragraf 2: Tri Kerukunan Umat Beragama merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk menciptakan kehidupan beragama damai dan rukun.

Paragraf 3: Tri Kerukunan Umat Beragama bertujuan agar masyarakat Indonesia bisa hidup dalam kebersamaan, meskipun banyak perbedaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya seseorang untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin hal ini bertujuan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti harus melakukan observasi dan terlibat secara langsung pada saat proses pengumpulan data. Dalam rancangan ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di mana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam Perencanaan Tindakan Kelas (PTK), guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Oleh karena itu, tujuan Perencanaan Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif.⁴⁷ Dari kesimpulan di atas, Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan

yang dirancang atau diteliti yang dilakukan untuk siswa dan guru bertindak secara langsung dalam proses pembelajaran secara langsung.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari berbagai siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Berikut ini adalah gambaran tahapan pelaksanaan menurut Suharsimi Arikunto.⁴⁸



⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.124.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 2.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 16.

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵⁰ Pada tahap perencanaan peneliti membuat persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan PTK di Kelas V/b MIN

1 yaitu

- a. Menerapkan materi Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*
- c. Membuat lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pada Setiap RPP
- d. Menyusun Instrumen yang akan dilakukan berupa: lembar aktivitas guru dan siswa
- e. Menyusun Evaluasi berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kepada siswa.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bmi Aksara, 2012), h. 57.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan atau telah dibuat oleh peneliti sebelumnya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa serta mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk dijadikan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya. Selama proses pembelajaran sedang terjadi, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing*. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak strategi *active knowledge sharing* pada siswa dikelas V/b MIN 1 Sabang.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dalam kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Peneliti mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada siswa, suasana pembelajaran di kelas dan guru. Dalam tahapan ini, dianalisis kendala-kendala yang dihadapi pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga

dapat diketahui apakah ada peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jika tidak ada peningkatan maka diadakan siklus II dengan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V/b MIN 1 Sabang yang terletak di Jln. Maimun Saleh Desa Cot Bau Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Adapun proses pembelajaran siswa di MIN 1 Sabang berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 12.45 WIB. penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V/b MIN 1 Sabang dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Terdiri 12 perempuan dan 13 laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

⁵¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵² Observasi yang dilakukan disini merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Kegiatan observasi ini dibantu oleh guru kelas V/b dan teman sejawat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan secara sistematis dan objektif dalam rangka pengukuran dan penilaian untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat Tujuan tes ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan evaluasi berupa tes uraian dan pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas V MIN 1 Sabang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta),h.23.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 66.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada saat penelitian. Berikut ini merupakan macam-macam instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru ini digunakan untuk melihat bagaimana guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengisian lembar aktivitas guru menggunakan tanda *check list* pada lembar yang sudah disediakan. Lembar aktivitas guru ini akan diisi oleh pengamat, untuk mengamati bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan Strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b MIN 1 Sabang.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto & Suhardjono Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 274.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Komponen Penelitian	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran				
2	Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar				
3	Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa				
4	Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini				
6	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang.				
7	Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>				
8	Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
9	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut				
10	Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya.				
11	Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing				
12	Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.				
13	Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.				
C	Kegiatan Akhir				
14	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.				
15	Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik				

16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.				
----	---	--	--	--	--

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi Aktivitas siswa tidak jauh beda dengan lembar aktivitas guru, dimana lembaran ini akan digunakan pengamat untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengisian lembar aktivitas ini juga sama halnya dengan pengisian lembar aktivitas guru yaitu menggunakan tanda *check list* pada lembar yang sudah disediakan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Penelitian	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran				
2	Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru				
3	Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru				
4	Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
5	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini				
6	Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok				
7	Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>				
8	Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru				
9	Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing				

10	Siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya				
11	Siswa kembali ketempat duduk masing-masing				
12	Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.				
13	Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.				
C	Kegiatan Akhir				
14	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.				
15	Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu				
16	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.				

3. Tes

Instrumen tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam bentuk evaluasi berupa soal. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang sudah diajarkan dan sebagai dasar dalam menentukan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

100% = bilangan konstanta⁵⁶

Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86.

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa⁵⁷

No	Nilai	Kriteria Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

(Sumber: Anas Sudijono)

2. Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes berupa uraian menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut kemudian diolah dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

100% = bilangan konstanta⁵⁸

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Kritis	81-100
2	Kritis	66-80
3	Cukup	56-65
4	Kurang	41-55
5	Tidak Kritis	0-40

⁵⁷ Annas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h.43.

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

Pada penelitian ini digunakan lima indikator dalam berpikir kritis siswa, yaitu memberikan merumuskan pokok-pokok masalah, memberi argument dan alasan, membuat keputusan dan memecahkan masalah, Siswa mampu mencari solusi terhadap penyelesaian soal, Siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh.

3. Analisis Hasil Belajar siswa

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa mampu menjawab soal dengan benar maka hasil belajar siswa sudah meningkat karena telah berhasil membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran sehingga ia mampu menjawab soal dengan tepat. Dalam penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan skor tes pilihan ganda. Cara menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase
 F = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah Siswa seluruhnya

100% = bilangan tetap

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa⁵⁹

No	Nilai	Kriteria Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal



⁵⁹ Annas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta :Raja Grafindo,2006), h.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas V/b MIN 1 Sabang tahun ajaran 2022/2023. MIN 1 Sabang merupakan salah satu madrasah yang terakreditasi A yang terletak di jalan Maimun Saleh Jurong Mulia, Gampong Cot Ba'u kota Sabang. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan, dan MIN 1 Sabang juga bersebelahan dengan MTsN 1 Sabang dan MAN 1 Sabang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di MIN 1 Sabang pada tanggal 14 sampai dengan 17 November 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing*. dan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungannya pembelajaran 3 dan 4 di kelas V/b. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes kemampuan berpikir kritis serta lembar soal tes hasil belajar. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu Bapak Muhammad Dan, S.Pd. yang merupakan Guru kelas V/b yang dijadikan sebagai pengamat dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Kemudian untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat Elma Fitri Wahyuni yang membantu peneliti dalam mengamati dan mengisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan segala kebutuhan serta keperluan saat melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes kemampuan berpikir kritis, instrumen lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP siklus I dilakukan dengan tiga tahap yaitu, kegiatan awal (pendahuluan) kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP yang terlampir. Kegiatan pembelajaran tahap awal diawali dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. serta menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Kemudian guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi *active knowledge sharing*. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKPD kepada setiap kelompok. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya tidak hanya berdiskusi dengan anggota di dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang lain dengan, berdiskusi, bertanya jawab, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi. Setelah itu guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan kemudian meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi yang diberikan secara individu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran Siklus I sedang berlangsung. Hal-hal yang akan diobservasi yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh guru kelas V/b untuk mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan teman sejawat untuk mengamati dan mengisi lembar aktivitas siswa serta mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan belajar di Kelas V/b MIN 1 Sabang.

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap kegiatan belajar mengajar akan diamati menggunakan lembar observasi aktivitas guru, instrumen aktivitas guru diamati oleh bapak Muhammad Dan, S.Pd. data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	3
	3. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa	3
	4. Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini	2
	6. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing ber anggotakan 5 orang.	3
	7. Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam kepada setiap kelompok.	4
	9. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut	3
	10. Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	2
	11. Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	2
	12. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3
	13. Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.	4
Kegiatan Penutup	14. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	2
	15. Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik	4

	16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	3
Jumlah		49
Nilai		76,56%

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{49}{64} \times 100\% = 76,56\%$$

Keterangan:

80-100	= Baik Sekali
66-79	= Baik
56-65	= Cukup
40-55	= Kurang
30-39	= Gagal

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diperoleh yaitu 49. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan perolehan nilai yaitu 76,56% dengan kategori baik. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti kemampuan guru dalam memberi motivasi dan tujuan, penjelasan materi agar siswa lebih mudah memahami dan memberi arahan saat berdiskusi agar lebih tertib dan menyimpulkan pembelajaran.

b. Aktivitas siswa pada siklus I

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Elma Fitri Wahyuni. data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru	3
	3. Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru	2
	4. Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	5. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini	2
	6. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok	2
	7. Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	3
	8. Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	9. Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing	3
	10. Siswa berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	2
	11. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	4
	12. Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.	2
	13. Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	3
Kegiatan Penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	3
	15. Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu	3

	16. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4
Jumlah		47
Nilai		73,43%

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{47}{64} \times 100\% = 73,43\%$$

Keterangan:

80-100	= Baik Sekali
66-79	= Baik
56-65	= Cukup
40-55	= Kurang
30-39	= Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penerapan *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 47. Dengan demikian nilai yang diperoleh yaitu 73,43% dengan kategori baik. Namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti kemampuan guru dalam menguasai kelas saat penjelasan materi dan pembagian kelompok sehingga masih ada beberapa siswa yang masih belum mendengar penjelasan dan mengikuti arahan guru sehingga masih ada siswa yang`bermain saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V/b di MIN 1 Sabang diperoleh dari soal evaluasi tes berupa soal uraian sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Tes kemampuan berpikir kritis dibagikan kepada siswa setelah diberikan penerapan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Kriteria kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu merumuskan masalah, memberi argumen/alasan, memecahkan masalah, memberi solusi dan kesimpulan. Hasil kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1.	X ¹	10	15	15	10	20	70	Kritis
2.	X ²	10	5	15	20	20	70	Kritis
3.	X ³	5	10	5	5	20	45	Kurang Kritis
4.	X ⁴	20	10	20	20	20	90	Sangat Kritis
5.	X ⁵	10	20	15	10	20	75	Kritis
6.	X ⁶	15	20	10	15	20	80	Kritis
7.	X ⁷	10	5	5	5	10	35	Tidak Kritis
8.	X ⁸	10	5	5	10	20	50	Kurang Kritis
9.	X ⁹	5	15	10	10	15	55	Kurang Kritis
10.	X ¹⁰	20	20	15	15	20	90	Sangat Kritis
11.	X ¹¹	5	15	15	5	20	60	Cukup

12.	X ¹²	5	10	5	5	20	45	Kurang Kritis
13.	X ¹³	20	20	10	10	20	80	Kritis
14.	X ¹⁴	10	15	5	15	15	60	Cukup
15.	X ¹⁵	10	20	15	20	20	85	Sangat Kritis
16.	X ¹⁶	10	20	5	20	20	75	Kritis
17.	X ¹⁷	10	5	5	5	15	40	Tidak Kritis
18.	X ¹⁸	10	5	5	5	5	30	Tidak Kritis
19.	X ¹⁹	10	10	5	5	10	40	Tidak Kritis
20.	X ²⁰	10	10	5	15	5	45	Kurang Kritis
21.	X ²¹	10	10	5	5	20	50	Kurang Kritis
22.	X ²²	5	20	10	10	20	65	Cukup
23.	X ²³	10	5	5	20	20	60	Cukup
24.	X ²⁴	15	15	15	15	10	70	Kritis
25.	X ²⁵	15	10	10	10	20	65	Cukup
Jumlah		270	315	235	285	425	1530	Cukup
Rata-rata		54	63	47	57	85	61,2	

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil tes awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas V/b dengan kategori tidak kritis sebanyak 4 siswa, dengan kategori kurang kritis sebanyak 7 siswa, kategori cukup kritis sebanyak 5 siswa, kategori kritis sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 2 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 61,2 dikategorikan sebagai cukup kritis.

Tabel 4.3 dapat diuraikan berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator pertama jumlah skor sebanyak 270 dengan rata rata kelas 54. Pada indikator kedua jumlah skor sebanyak 315 dengan rata rata kelas 63. Pada indikator ketiga jumlah skor sebanyak 235 dengan rata rata kelas 47. Pada indikator keempat jumlah skor sebanyak 285 dengan rata rata kelas 57. Dan pada indikator kelima jumlah skor sebanyak 425 dengan rata rata kelas 85. Berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis dapat diartikan bahwa indikator yang paling lemah adalah indikator ketiga 47 (membuat keputusan dan memecahkan masalah), sedangkan indikator paling tinggi indikator kelima dengan rata rata kelas 85 (kesimpulan). Berarti tes kemampuan berpikir kritis Siklus I masih belum berhasil, sehingga memerlukan adanya siklus berikutnya.

Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Sabang dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum secara individu yaitu 70 dan ketuntasan klasikal 80. Tabel tersebut menyajikan siswa yang tuntas sebanyak 10 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 15 siswa.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi berupa soal pilihan ganda diikuti oleh 25 siswa kelas V/b MIN Sabang. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X ¹	70	Tuntas
2.	X ²	80	Tuntas
3.	X ³	50	Tidak Tuntas
4.	X ⁴	90	Tuntas
5.	X ⁵	70	Tuntas
6.	X ⁶	70	Tuntas
7.	X ⁷	50	Tidak Tuntas
8.	X ⁸	70	Tuntas
9.	X ⁹	60	Tidak Tuntas
10.	X ¹⁰	100	Tuntas
11.	X ¹¹	70	Tuntas
12.	X ¹²	60	Tidak Tuntas
13.	X ¹³	70	Tuntas
14.	X ¹⁴	70	Tuntas
15.	X ¹⁵	90	Tuntas
16.	X ¹⁶	80	Tidak Tuntas
17.	X ¹⁷	60	Tidak Tuntas
18.	X ¹⁸	50	Tidak Tuntas
19.	X ¹⁹	60	Tidak Tuntas
20.	X ²⁰	60	Tidak Tuntas
21.	X ²¹	50	Tuntas
22.	X ²²	60	Tidak Tuntas
23.	X ²³	60	Tidak Tuntas
24.	X ²⁴	80	Tuntas
25.	X ²⁵	80	Tuntas

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa yang tuntas dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Sabang dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Tabel tersebut menyajikan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan nilai 44%. Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 11 siswa.

d. Tahap refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengingat atau mengkaji kembali hasil dari semua kegiatan pada setiap siklus yang berguna untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Temuan Masalah (Refleksi) pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru belum maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa	Untuk kedepannya guru harus lebih maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa
		Guru kurang maksimal dalam meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas	Untuk selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam meminta perwakilan kelompok siswa

		mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya
		Guru belum maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	Untuk selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing
		Guru belum maksimal membuat simpulan mengenai materi yang telah didiskusikan	Untuk selanjutnya guru harus lebih maksimal membuat simpulan mengenai materi yang telah didiskusikan
2	Aktivitas siswa	Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan tema pembelajaran	Untuk selanjutnya guru harus menginstruksikan dengan jelas dan dengan suara yang besar
		Masih ada beberapa Siswa belum memahami penjelasan materi pembelajaran	Untuk selanjutnya guru harus lebih bisa dalam menjelaskan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami
		Masih ada beberapa siswa tidak mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok	Untuk selanjutnya guru harus jelas menginstruksikan dan dengan suara yang besar
		Masih ada beberapa Siswa yang tidak mengerti untuk berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat	Untuk selanjutnya guru harus lebih jelas dalam mengarahkan siswa

		diselesaikannya	
		Masih ada beberapa Siswa yang tidak aktif dan berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompok	Untuk selanjutnya guru harus lebih maksimal dalam meminta siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok
3	Kemampuan berpikir kritis	Tes kemampuan berpikir kritis siswa masih dalam kategori cukup kritis	Untuk selanjutnya guru akan memperbaiki pembelajaran dan diharapkan siswa lebih baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat dikategorikan Kritis
4	Hasil Belajar	Terdapat 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan, dikarenakan siswa tersebut masih belum paham dengan materi yang sudah guru jelaskan.	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penjelasan yang lebih baik dan mudah dimengerti tentang materi pembelajaran.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I. Siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan segala kebutuhan serta keperluan saat melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes kemampuan berpikir kritis, instrumen lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP siklus I dilakukan dengan tiga tahap yaitu, kegiatan awal (pendahuluan) kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP yang terlampir. Kegiatan pembelajaran tahap awal diawali dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. serta menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Kemudian guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi *active knowledge sharing*. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKPD kepada setiap kelompok. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya tidak hanya berdiskusi dengan anggota di

dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang lain dengan, berdiskusi, bertanya jawab, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi. Setelah itu guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan kemudian meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi yang diberikan secara individu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

Selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan perbaikan dari siklus I mengenai observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh guru kelas V/b untuk mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yaitu Elma Fitri Wahyuni

1) Aktivitas guru pada siklus II

Pada tahap kegiatan belajar mengajar akan diamati menggunakan lembar observasi aktivitas guru, instrumen aktivitas guru diamati oleh bapak Muhammad Dan, S.Pd. data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	4
	3. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa	4
	4. Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini	3
	6. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing ber anggotakan 5 orang.	3
	7. Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.	4
	9. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut	4
	10. Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	3
	11. Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	4
	12. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil	3

	diskusinya.	
	13. Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.	4
Kegiatan Penutup	14. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	3
	15. Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik	4
	16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4
Jumlah		59
Nilai		92,18%

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{59}{64} \times 100\% = 92,18\%$$

Keterangan:

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

30-39 = Gagal

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, nilai observasi aktivitas guru mengalami peningkatan pada jumlah skor keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diperoleh yaitu 59. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan

perolehan nilai yaitu 92,18% dengan kategori baik Sekali. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek yang di siklus I belum maksimal.

2) Aktivitas siswa pada siklus II

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Elma Fitri Wahyuni. data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru	4
	3. Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru	4
	4. Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	5. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini	3
	6. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok	3
	7. Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	9. Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing	4
	10. Siswa berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	4
	11. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	4

	12. Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.	4
	13. Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	3
Kegiatan	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	3
Penutup	15. Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu	4
	16. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4
Jumlah		60
Nilai		93,75%

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{60}{64} \times 100\% = 93,75\%$$

Keterangan:

- 80-100** = Baik Sekali
- 66-79 = Baik
- 56-65 = Cukup
- 40-55 = Kurang
- 30-39 = Gagal

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, nilai observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan pada jumlah skor keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang diperoleh yaitu 60. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan

perolehan nilai 93,75% dengan kategori baik Sekali. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek yang di siklus I belum maksimal.

3) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V/b di MIN 1 Sabang diperoleh dari soal evaluasi tes berupa soal uraian sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Tes kemampuan berpikir kritis dibagikan kepada siswa setelah diberikan penerapan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Kriteria kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu merumuskan masalah, memberi argument/alasan, memecahkan masalah, memberi solusi dan kesimpulan. Hasil kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1.	X ¹	10	20	15	20	20	85	Sangat Kritis
2.	X ²	20	20	20	20	20	100	Sangat Kritis
3.	X ³	15	10	10	10	20	65	Cukup
4.	X ⁴	20	10	20	20	20	90	Sangat Kritis
5.	X ⁵	10	20	15	10	20	75	Kritis

6.	X^6	20	20	15	15	20	90	Sangat Kritis
7.	X^7	10	15	10	20	20	75	Kritis
8.	X^8	10	15	20	10	20	75	Kritis
9.	X^9	10	20	20	10	20	80	Kritis
10.	X^{10}	20	20	15	15	20	90	Sangat Kritis
11.	X^{11}	20	15	15	10	20	80	Kritis
12.	X^{12}	20	20	20	10	20	90	Sangat Kritis
13.	X^{13}	20	20	10	10	20	80	Kritis
14.	X^{14}	20	20	20	10	20	90	Sangat Kritis
15.	X^{15}	20	20	15	20	20	95	Sangat Kritis
16.	X^{16}	20	20	15	20	20	95	Sangat Kritis
17.	X^{17}	10	15	10	20	15	70	Kritis
18.	X^{18}	10	20	15	10	20	75	Kritis
19.	X^{19}	20	20	15	20	10	85	Sangat Kritis
20.	X^{20}	15	15	20	10	20	80	Kritis
21.	X^{21}	10	10	10	15	20	65	Cukup
22.	X^{22}	20	20	10	10	20	80	Kritis
23.	X^{23}	20	10	10	20	20	80	Kritis
24.	X^{24}	15	15	15	15	10	70	Kritis
25.	X^{25}	15	10	10	10	20	65	Kritis
Jumlah		435	420	370	360	475	2060	Sangat Kritis
Rata-rata		87	84	74	72	95	82,4	

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil tes siklus II kemampuan berpikir kritis siswa kelas V/b mengalami peningkatan dengan kategori cukup kritis sebanyak 4 siswa, kategori kritis sebanyak 12 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 11 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis.

Tabel 4.8 dapat diuraikan berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator pertama jumlah skor sebanyak 435 dengan rata rata kelas 87. Pada indikator kedua jumlah skor sebanyak 420 dengan rata rata kelas 84. Pada indikator ketiga jumlah skor sebanyak 370 dengan rata rata kelas 74. Pada indikator keempat jumlah skor sebanyak 360 dengan rata rata kelas 72. Dan pada indikator kelima jumlah skor sebanyak 475 dengan rata rata kelas 95. Berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis dapat diartikan bahwa indikator yang paling lemah adalah indikator ketiga 47 (membuat keputusan dan memecahkan masalah), sedangkan indikator paling tinggi indikator kelima dengan rata rata kelas 85 (kesimpulan). Berarti tes kemampuan berpikir kritis Siklus II sudah berhasil.

Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Sabang dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum secara individu yaitu 70 dan ketuntasan klasikal 80. Tabel tersebut menyajikan siswa yang tuntas sebanyak 23 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 3

siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sudah tercapai.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi berupa soal pilihan ganda diikuti oleh 25 siswa kelas V/b MIN Sabang. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X ¹	80	Tuntas
2.	X ²	90	Tuntas
3.	X ³	50	Tidak Tuntas
4.	X ⁴	90	Tuntas
5.	X ⁵	70	Tuntas
6.	X ⁶	80	Tuntas
7.	X ⁷	70	Tuntas
8.	X ⁸	80	Tuntas
9.	X ⁹	70	Tuntas
10.	X ¹⁰	80	Tuntas
11.	X ¹¹	70	Tuntas
12.	X ¹²	80	Tuntas
13.	X ¹³	80	Tuntas
14.	X ¹⁴	90	Tuntas
15.	X ¹⁵	90	Tuntas
16.	X ¹⁶	80	Tuntas
17.	X ¹⁷	60	Tidak Tuntas
18.	X ¹⁸	70	Tuntas
19.	X ¹⁹	90	Tuntas
20.	X ²⁰	70	Tuntas
21.	X ²¹	50	Tidak Tuntas
22.	X ²²	70	Tuntas
23.	X ²³	70	Tuntas
24.	X ²⁴	80	Tuntas
25.	X ²⁵	60	Tidak Tuntas

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa yang tuntas dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan belajar, terdapat 21 siswa yang tuntas dan sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas dengan perolehan nilai 84. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 1 Sabang bahwa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, maka tahap observasi akan berakhir di siklus II, refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Penemuan dan Revisi Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Setiap tahap terlaksana sesuai RPP yang telah disediakan. Guru mampu menerapkan setiap indikatornya dengan sangat baik sehingga Aktivitas guru dalam proses belajar	Hasil observasi aktivitas guru sudah lebih terlihat adanya peningkatan. Hampir semua aspek sudah sesuai dengan kegiatan

		mengajar dengan penerapan strategi <i>active knowledge sharing</i> sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai 92,18% berada dalam kategori baik sekali.	pembelajaran yang ditetapkan
2	Aktivitas Siswa	Untuk aktivitas pembelajaran siswa, sudah sangat berhasil karena siswa lebih kondusif saat belajar dikarenakan sudah mengerti sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan strategi <i>active knowledge sharing</i> yang sama pada Siklus I. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi <i>active knowledge sharing</i> sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai 93,75% berada dalam kategori baik sekali.	Dilihat dari Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hampir semua aspek sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan
3	Kemampuan Berpikir Kritis	Pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 22 yang tuntas dengan nilai rata-rata 84 atau kategori Sangat Kritis	Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V/b MIN 1 Sabang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM)
4	Hasil Belajar Siswa	pada siklus II memiliki peningkatan yang sangat baik dari siklus sebelumnya, pada sebelumnya	Hasil belajar siswa Kelas V/b MIN 1 Sabang sudah mencapai Kriteria

	<p>hanya sebagian siswa yang mencapai KKM sehingga memerlukan adanya siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 21 yang tuntas dengan nilai 84% atau kategori baik sekali. Sehingga tidak memerlukan lagi adanya siklus selanjutnya</p>	<p>Ketuntasan minimum (KKM)</p>
--	--	---------------------------------

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Sabang dengan menggunakan 2 siklus dari tanggal 14 November sampai dengan selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam menerapkan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa, serta soal tes uraian 5 soal dan 10 soal pilihan ganda setiap siklusnya.

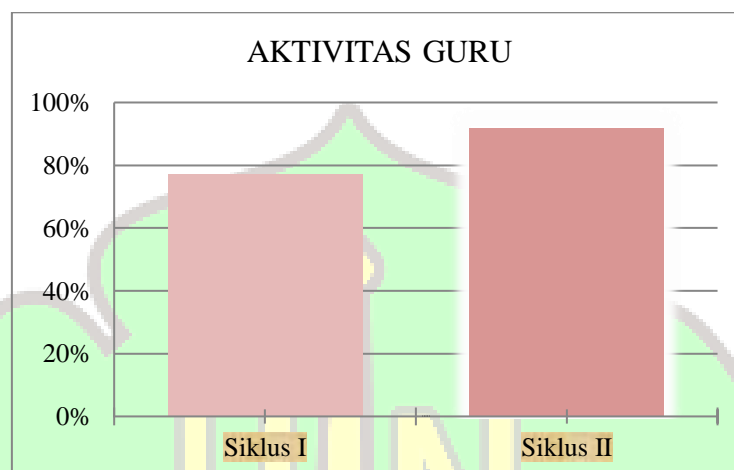
1. Aktivitas Guru

Pengamat aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh Bapak kelas V/b Muhammad Dan, S.Pd. Hasil dari aktivitas yang dilakukan guru selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 76,56% dengan kategori baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti, guru belum maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa, guru kurang maksimal dalam meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, guru belum maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing, dan guru belum maksimal membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dapat dilihat dari nilai skor perolehan pada siklus II yaitu 92,18% dengan kategori baik sekali. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Pada siklus II guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami, guru sudah maksimal dalam memberikan arahan perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, guru sudah maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dengan suara besar dan lantang, dan guru

juga sudah maksimal dalam membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru



Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu guru melakukan perbaikan dalam setiap aspek yang kurang pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Data pada diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

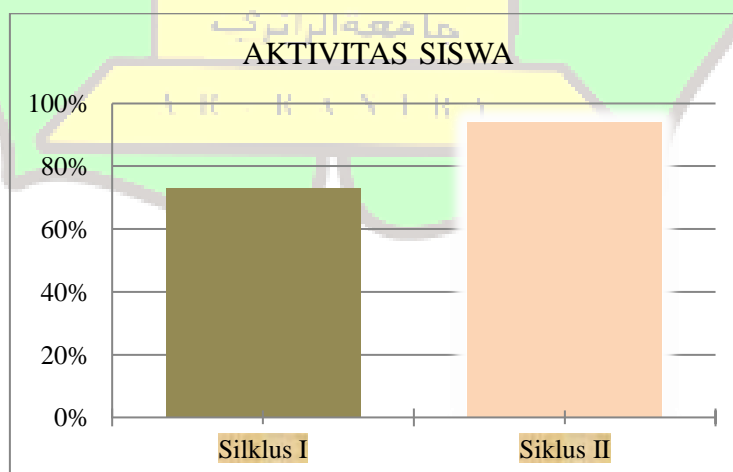
2. Aktivitas Siswa

Pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat Elma Fitri Wahyuni. Hasil dari aktivitas yang dilakukan siswa selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 73,43% dengan kategori baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan tema pembelajaran, masih ada beberapa siswa belum

memahami penjelasan materi pembelajaran, masih ada beberapa siswa tidak mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti untuk berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dan berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompok.

Adanya peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 93,75% dengan kategori baik sekali. Pada siklus ini siswa sudah terlihat lebih siap saat akan memulai pembelajaran, semua siswa mendengarkan tema pembelajaran yang disampaikan, Siswa sudah memahami penjelasan materi yang dijelaskan, semua siswa mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok, siswa sudah mengerti untuk berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, dan semua siswa aktif dan berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompok.

Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa



Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus II ini dapat terjadi karena adanya perbaikan strategi *active knowledge sharing* dapat membawa siswa dalam kerja sama tim dalam kelompok bertukar pengetahuan secara aktif dalam kelompoknya pada saat diskusi. Strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada materi pembelajaran.

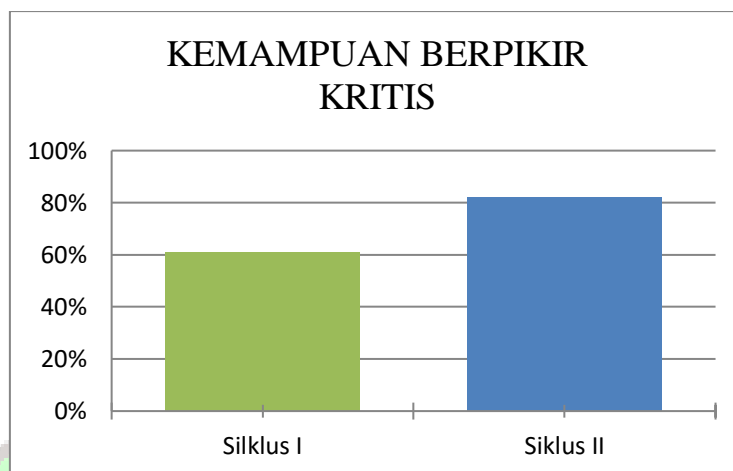
Meskipun strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* lebih berpengaruh, tetapi pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar juga mengalami sedikit kendala yaitu strategi pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan suara ribut siswa saat mencari kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung. Cara mengatasi kendala tersebut dengan menjelaskan terlebih dahulu langkah atau proses pembelajaran tersebut, agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan benar dan untuk mengatasi siswa agar tidak terlalu ribut. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru sehingga dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat membuat siswa lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, kemampuan berpikir kritis menggunakan soal evaluasi berupa tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal yang terdiri dari 5 indikator sebagai berikut : (1) Merumuskan masalah. (2) Memberikan argument/alasan, (3) Membuat keputusan dan memecahkan masalah, (4) Mencari solusi (5) Kesimpulan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori tidak kritis sebanyak 4 siswa, dengan kategori kurang kritis sebanyak 7 siswa, kategori cukup kritis sebanyak 5 siswa, kategori kritis sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 2 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 61,2 dikategorikan sebagai cukup kritis. Siswa yang tuntas sebanyak 10 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 15 siswa.

Guru melakukan perbaikan pada siklus II peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek yang di siklus I belum maksimal. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan kategori cukup kritis sebanyak 4 siswa, kategori kritis sebanyak 12 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 11 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis. Siswa yang tuntas sebanyak 23 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sudah tercapai.

Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Berdasarkan diagram di atas, kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yaitu 61 dengan kategori baik sebanyak 10 siswa yang mencapai kategori kritis, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 82 dengan kategori sangat kritis sebanyak 23 siswa yang mencapai kategori kritis dapat diuraikan berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil kondisi akhir kemampuan berpikir kritis tersebut didukung dengan data tes yang telah dilakukan selama siklus II. Hasil tes dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis.

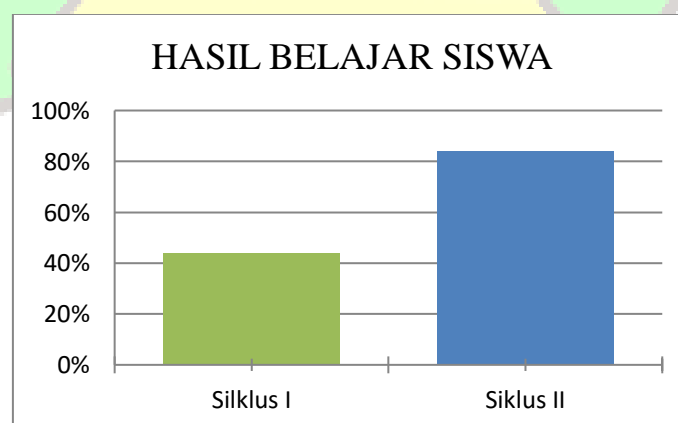
Berdasarkan indikator-inidikator tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat indikator yang paling lemah adalah indikator ke tiga (memecahkan masalah) dengan rata-rata kelas yaitu 47 mengalami peningkatan saat siklus II menjadi 74 Sedangkan indikator yang paling tinggi adalah indikator terkahir ke lima (kesimpulan) dengan rata-rata kelas yaitu 85 mengalami peningkatan saat siklus II menjadi 95. Hasil kondisi akhir

kemampuan berpikir kritis tersebut didukung dengan tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan selama siklus I dan II. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung indikator tes kemampuan berpikir kritis yaitu indikator tertinggi adalah yaitu memberi kesimpulan. Kemudian indikator yang paling rendah indikator ketiga dalam memecahkan masalah. Dengan begitu hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Hasil Belajar Siswa

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 1 Sabang yaitu 70. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b, peneliti mengadakan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda. Tujuan tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Sabang dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 11 tidak tuntas dengan nilai 44% dengan kategori Kurang. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar, terdapat 21 siswa yang tuntas dan sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata perolehan nilai 84% dengan kategori baik sekali Hal ini menunjukkan bahwa strategi *active knowledge sharing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II.

5. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan mudah. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan. Kegiatan dimulai dengan peneliti membagikan kedalam beberapa kelompok belajar. Guru memberikan daftar pertanyaan berupa LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi tanya jawab sesama kelompok.

Pada strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* siswa tidak hanya berdiskusi dengan anggota dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang diwakilkan oleh

seorang siswa. Siswa yang berpindah mendiskusikan mengenai pertanyaan, pada saat ini siswa saling bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Baroroh dengan judul “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Media Kokami terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”. Yang menyatakan bahwa tahap ini siswa membentuk kelompok dan tanya jawab berdiskusi antar kelompok.⁶⁰ Melalui diskusi Tanya jawab siswa akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran karena mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis.

Setelah melakukan diskusi bersama-sama siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan saling berbagi pengetahuan yang belum mereka pahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini termasuk langkah-langkah strategi *active knowledge sharing*. Penelitian ini didukung pada kegiatan akhir

⁶⁰ Laelatul Baroroh, “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2020, h. 5.

pembelajaran guru akan memberikan evaluasi berupa soal kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator berpikir kritis dan soal tes hasil belajar.

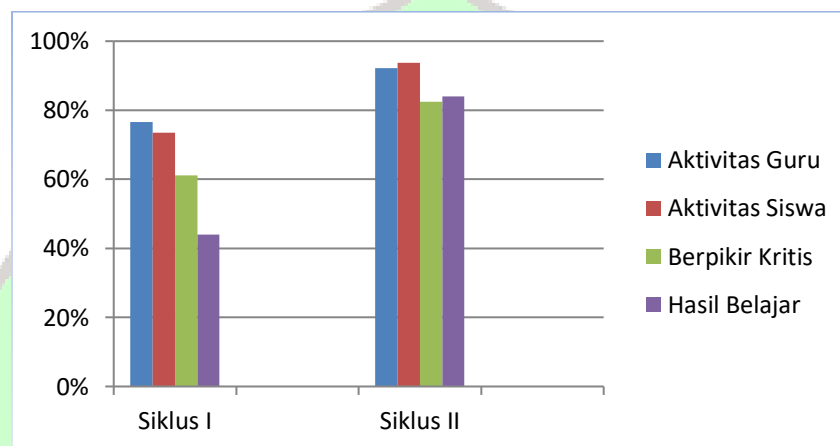
Pada tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan strategi *active knowledge sharing* siswa di MIN 1 Sabang pada materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan sub tema 2 manusia dan lingkungannya mengalami peningkatan sangat bagus dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan sebesar 82 dengan kategori sangat kritis sebanyak 23 siswa yang mencapai kategori kritis, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *active knowledge sharing*. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensy Rachmedita dengan judul “Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*” yang mengatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada kelas VIII/B SMP Wayata Karya Natar dengan kategori kritis.⁶¹

Dari hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan sangat bagus terdapat pada tabel 4.9 terdapat 21 siswa yang tuntas dengan rata-rata perolehan nilai 84 masuk dalam kategori baik sekali. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rahmawati dengan judul “Penerapan Strategi

⁶¹ Valensy Rachmedita,dkk “Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2017, h. 6

Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya” yang mengatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya.⁶²

Gambar 4.5 Diagram Hasil Perbandingan Siklus I dan II



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa perbandingan siklus I dan II telah berhasil diselesaikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II menggunakan strategi *active knowledge sharing* sangat memuaskan dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis pada siklus I, dengan kriteria pada siklus I tidak kritis 4 siswa, kurang kritis 7 siswa, cukup kritis 5 siswa, kritis 7 siswa, dan sangat kritis 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

⁶² Euis Rahmawati “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya”, Skripsi, Bandung: Fakultas Tarbiyah UIN Sunang Gunung Djati, 2014, h. 56

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan hasil yang diharapkan dibandingkan dengan siklus I, dengan kriteria 14 tuntas dan 11 tidak tuntas. Sedangkan siklus II dengan kriteria 21 tuntas dan sebanyak 4 tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

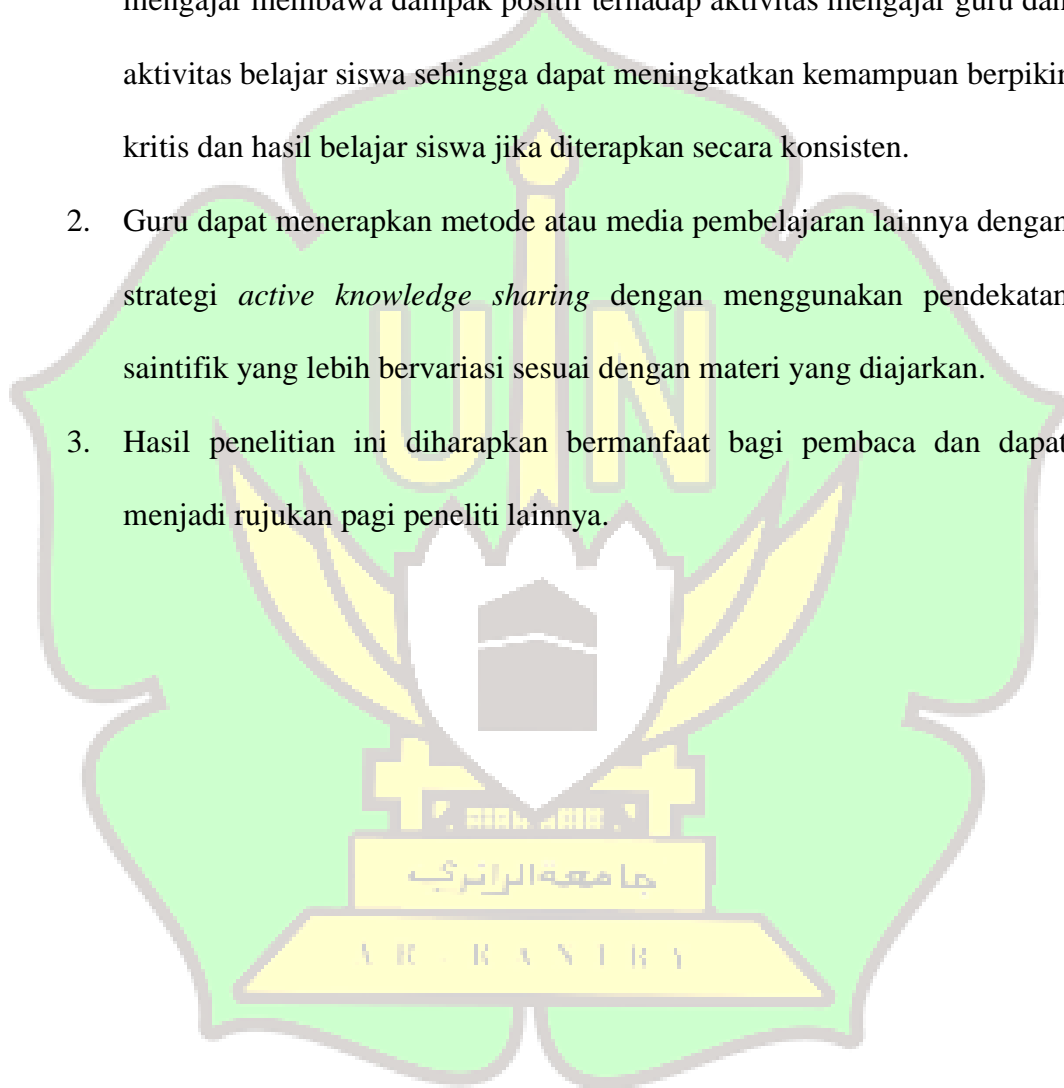
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis dengan judul “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang”. Dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 76,56% dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 92,18% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 73,43% dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,75% dengan kategori baik sekali.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 61,2 dikategorikan sebagai cukup kritis dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis.
4. Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 44% dengan kategori kurang. dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84% dengan kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *active knowledge sharing* dalam kegiatan belajar mengajar membawa dampak positif terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa jika diterapkan secara konsisten.
2. Guru dapat menerapkan metode atau media pembelajaran lainnya dengan strategi *active knowledge sharing* dengan menggunakan pendekatan saintifik yang lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya.
- Baroroh, Laelatul. (2020). “Efektifitas Strategi Active Knowledge Sharing Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU PadangJaya Mejenang Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi: UIN Walisongo Fakultas Tarbiyah Semarang.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Riana. (2011). “Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Active Knowledge Sharing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Fakultas Keguruan. Surakarta.
- Hidayat, Ismu. (2009). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- John W. Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamil, Nurdin. (2018). “Pengaruh Model Active Knowledge Sharing terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD” Dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 3(1).
- KBBI online dalam <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 12 Febuari 2022.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak hewan dan Manusia Tematik Terpadu Kurikulum 2017 Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang dan Kemendikbud.

- Majid, Abul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, Farida Kowiatul. (2014). *Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi. Universitas: Institut Agama Islam Negeri Lampung.
- Purwanto, M. Ngalim. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Euis. (2014). “*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunang Gunung Djati Fakultas Tarbiyah. Bandung
- Rachmedita, Valensy, dkk. (2017). “*Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing*” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1.
- Sanjayana, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. (2011) *Active Learning. :101 Cara Belajar Siswa Active. Alih Bahasa Mutaqin*. Bandung: NusaMedia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B., Muhammad, Nurdin. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Mohammad. (2018). “*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018*”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 2 Nomor 3.
- Zaini, Hisyam. dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6628/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 08 Juni 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Azhar, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Daniah, S.Si., M.Pd sebagai pembimbing kedua


Untuk membimbing skripsi :
Nama : Rina Febiyanti
NIM : 180209125
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
tanggal : 10 Juni 2022

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14779/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 1 Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rina Febiyanti / 180209125**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang***

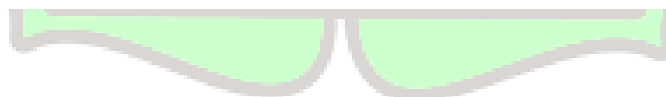
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Berlaku sampai : 15 Desember
2022



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SABANG

Jalan Maimun Saleh Gampong Cot Ba'u
 Telepon (0652) 21792, email: minnegerisabang@gmail.com

Nomor : B- 248/Mi.01.08/Kp.01.2/11/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
 Pimpinan Fak Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Di-
 Tempat

Yang Bertanda Tangan di bawah ini,

Nama : Nadiyah, S.Pd.I
 Nip : 197507101999052001
 Jabatan : Kepala MIN Sabang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **RINA FEBIYANTI**
 NIM : 180209125
 Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Stretegi Pembelajaran Active Knowledge Sharing
 untuk Meningkatkan Kemampua Berpikir Kritis dan Hasil
 Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang

Bahwa Mahasiswa Tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MIN 1 Sabang Tahun
 Pelajaran 2022/2023

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabang, 17 November 2022
 Kepala MIN Sabang

 Nadiyah, S.Pd.I
 Nip. 197507101999052001



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : MIN 1 Sabang

Kelas/Semester : V/1

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Sub tema 2 : Manusia dan Lingkungannya

Pembelajaran ke- : 3

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

NO	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>IPS</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<p>3.1.1 Menganalisis kepadatan penduduk tiap tiap provinsi secara kritis.</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang kepadatan tiap-tiap provinsi di Indonesia.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>PPKn</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan</p>	<p>3.1.1 Menganalisis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang nilai-nilai luhur Pancasila.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis</p>	<p>3.1.1 Menyimpulkan ide pokok bacaan dalam teks</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang ide pokok bacaan dalam teks tulis</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati peta, siswa mampu menganalisis kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi secara kritis.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi tentang kepadatan tiap-tiap provinsi yang ada di Indonesia secara tepat
3. Dengan membaca, siswa mampu menganalisis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi dengan membandingkan nilai-nilai luhur setiap sila dalam pancasila secara tepat.
5. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menyimpulkan ide pokok dari bacaan secara tepat.

D. Metode Pembelajaran

Berikut pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tematik dengan Tema V *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Sub Tema 2 *Manusia dan Lingkungannya*.

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

Pendekatan : Sainifik

Strategi Pembelajaran : *Active knowledge sharing*

E. Media / Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

1. Media / Alat :

- Buku siswa
- Bacaan Teks
- Gambar Peta tentang kepadatan Wilayah di Indonesia.

2. Bahan : -

- Buku guru Tema 1: *Organ Gerak Hewan dan Manusia* kelas V (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema 1: *Organ Gerak Hewan dan Manusia* kelas V (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

F. Langkah - Langkah Pembelajaran

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
Kegiatan Awal	Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	Siswa menjawab salam dan kabar tentang hari ini	25 Menit

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
	Guru mengamati kerapian dan kebersihan kelas.	Siswa mengkondisikan kelas dan mengutip sampah disekitar kelas	
	Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.	Siswa memimpin dan membaca doa bersama	
	Guru mengabsen dan mengecek kehadiran peserta didik	Siswa menjawab Ketika guru sedang mengecek kehadirannya	
	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran	Siswa menjawab semua pertanyaan guru	
	Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (<i>Apersepsi</i>).	Siswa mendengarkan dan menyampaikan pengalaman yang diketahui	
	Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.	Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang dibahas serta strategi pembelajaran	Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan saat	

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
	yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.	pembelajaran berlangsung.	
Kegiatan Inti	Pada awal pembelajaran, guru menunjukkan gambar peta tentang kepadatan penduduk di Indonesia.	Siswa mengamati gambar peta tentang kepadatan penduduk di Indonesia	75 Menit
	Guru memberikan penjelasan tentang kepadatan penduduk di Indonesia	Siswa mendengar penjelasan mengenai kepadatan penduduk di Indonesia	
	Selesai mengamati peta, guru memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan peta yang telah diamatinya.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	
	Guru menyuruh siswa membaca bacaan teks yang berjudul “kerukunan Umat Beragama di Indonesia”	Siswa membaca teks yang berjudul “kerukunan Umat Beragama di Indonesia”	
	Setelah membaca, guru meminta siswa untuk	Siswa menentukan ide paragraf dari bacaan	

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
	menentukan ide paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.	yang telah dibacanya	
	Guru meminta siswa untuk membandingkan nilai-nilai luhur setiap sila dalam pancasila	Siswa berdiskusi membandingkan nilai-nilai luhur setiap sila dalam pancasila	
	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing ber anggotakan 5 orang.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan.	
	Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi <i>active klowledge sharing</i> .	Siswa mendengarkan tata cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i> .	
	Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.	Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.	Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dan dengan kelompok masing-masing.	

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
	Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya.	Siswa berkeliling mencari teman untuk menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya.	
	Guru mendorong siswa untuk bekerjasama saling bertukar informasi.	Siswa bekerja sama saling bertukar informasi	
	Guru mengisyaratkan kepada setiap siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	Sesudah berdiskusi siswa kembali ketempat duduk masing-masing	
	Guru membimbing siswa membahas jawaban dalam pembelajaran.	Siswa mendengarkan pembahasan dari guru	
	Guru membimbing memberikan arahan atau bantuan kepada peserta didik yang kesulitan tanpa mengurangi pengembangan kemandirian peserta didik.	Siswa yang kesulitan dalam menjawab soal dibimbing oleh guru.	
	Salah satu kelompok mempresentasikan hasil	Siswa mempresentasikan hasil	

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
	jawabannya.	jawaban kelompok.	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang tampil, dan guru memberikan tambahan jawaban jika kurang tepat.	Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	20 Menit
	Guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal	Siswa menjawab soal tes akhir yang dibagikan oleh guru.	
	Guru mencukupkan pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam menutup pembelajaran	

Lampiran 5

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
2. Tanyakan pada guru jika ada hal-hal yang tidak dipahami

1. Amatilah Gambar Peta Kepadatan Penduduk Indonesia di bawah ini!

AYO AMATI GAMBAR BERIKUT



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pulau manakah yang paling padat penduduknya di Indonesia?
2	Pulau manakah yang paling sedikit penduduknya di Indonesia?
3	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung?

4	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Papua Barat?
5	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi tempat tinggalmu?

2. Amatilah Gambar Peta Kepadatan Penduduk Indonesia di bawah ini



Pasangkan antara pulau dengan suku bangsa dengan menarik garis!

	•	•	
	•	•	
	•	•	
	•	•	
	•	•	
	•	•	
	•	•	
	•	•	

3. AYO MEMBACA!

Kerukunan Umat Beragama di Indonesia

Kerukunan umat beragama merupakan bentuk hubungan antarmanusia yang damai berkat adanya toleransi beragama. Toleransi beragama adalah suatu sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya sikap membeda-bedakan dan mengecilkan umat agama lain.

Kerukunan umat beragama sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan hidup. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak, salah satunya adalah agama. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, namun ada beberapa agama lain yang juga dianut, yakni Buddha, Hindu, Kristen, Katholik, dan Konghucu. Setiap agama tentunya memiliki aturan masing-masing dalam menjalankan ajaran agamanya. Namun, perbedaan ini bukanlah alasan menjadi pemecah belah, namun justru menjadi pemersatu dan memperkaya nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, kita harus menjaga kerukunan umat beragama agar bangsa dan negara kita tetap menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tri Kerukunan Umat Beragama merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk menciptakan kehidupan beragama damai dan rukun. Program ini menghendaki adanya kerukunan antarumat beragama dalam satu agama (intern umat beragama), kerukunan antara umat beragama yang satu dengan agama lain, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah munculnya konflik dalam kehidupan beragama.

Tri Kerukunan Umat Beragama bertujuan agar masyarakat Indonesia bisa hidup dalam kebersamaan, meskipun banyak perbedaan. Program ini harus diwujudkan agar tidak terjadi pengekangan dan pengurangan hak-hak dalam menjalankan ajaran agama, seperti dalam pendirian rumah ibadah, pelaksanaan ibadah dan hari besar keagamaan, serta penyiaran agama,

Nah, kalian sudah membaca teks bacaan dengan cermat. Sekarang, ayo tentukan ide pokok setiap paragraf dari teks bacaan tersebut!

Paragraf	Ide Pokok
1	
2	
3	
4	

4. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang berbeda satu sama lain. Sekarang, diskusikan bersama anggota kelompokmu nilai-nilai luhur dari setiap sila dalam Pancasila.!

<p>SILA I Ketuhanan Yang Maha Esa</p>	
<p>SILA II Kemanusiaan yang Adil dan Beradab</p>	
<p>SILA III Persatuan Indonesia</p>	
<p>SILA IV Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.</p>	
<p>SILA V Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia</p>	

جامعة الراتريك

AL-RANTRY

Lampiran 6

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus I**

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	3
	3. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa	3
	4. Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini	2
	6. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing ber anggotakan 5 orang.	3
	7. Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam kepada setiap kelompok.	4
	9. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut	3
	10. Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	2
	11. Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	2
	12. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3
	13. Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.	4
Kegiatan	14. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	2

Penutup	15. Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik	4
	16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	3
Jumlah		49
Nilai		76,56%

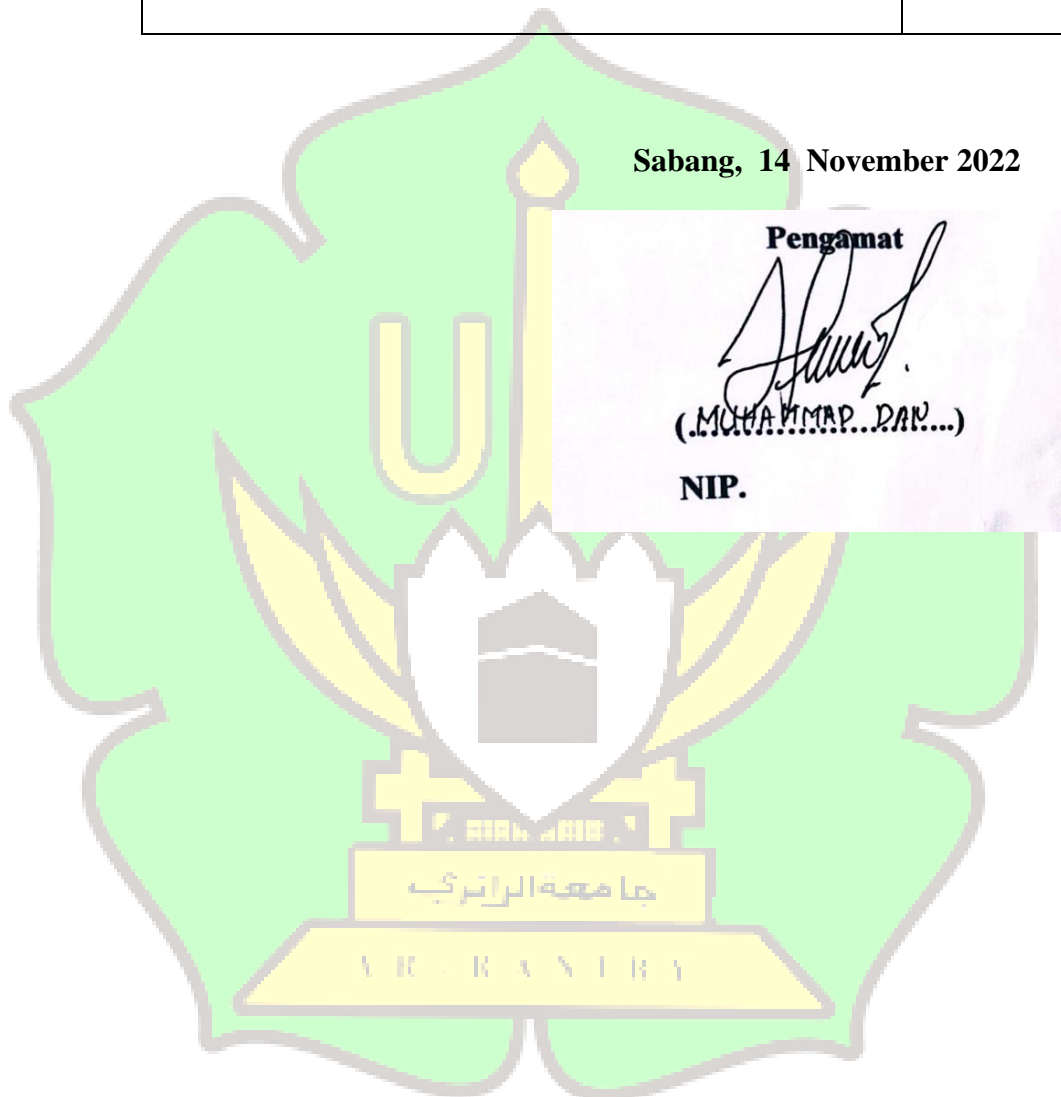
Sabang, 14 November 2022

Pengamat



(MUHAMMAD DAN...)

NIP.



Lampiran 7

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I**

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru	3
	3. Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru	2
	4. Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	5. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini	2
	6. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok	2
	7. Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	3
	8. Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	9. Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing	3
	10. Siswa berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	2
	11. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	4
	12. Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.	2
	13. Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	3
Kegiatan Penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	3
	15. Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu	3
	16. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4
Jumlah		47
Rata-rata		73,43%

Sabang, 14 November 2022

Pengamat



(Elma Fitri Wahyuni)



Lampiran 8

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I



SOAL

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Bagaimana kepadatan penduduk yang ada di Indonesia?

.....
.....
.....
.....

2. Perhatikan gambar berikut !



Berdasarkan gambar di atas, apa yang akan terjadi jika didalam bermasyarakat tidak mau bertoleransi?

Kemukakan argument/ pendapatmu!

.....
.....
.....

3. Coba amati gambar di bawah ini. Gambar 1 menjelaskan tentang menjenguk teman yang sedang sakit dan gambar 2 menjelaskan tentang memberikan sedekah kepada orang yang tidak mampu. Dari gambar dibawah ini apakah perilaku tersebut termasuk dalam mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan jelaskan secara singkat perilaku tersebut termasuk dalam sila ke berapa dalam pancasila!



Gambar 1

Gambar 2

.....

.....

4. Indonesia sering dilanda musibah, antara lain tsunami, banjir dan gunung meletus. Ketika kita tidak peduli dengan penderitaan yang dialami oleh orang yang terkena musibah tersebut, maka sikap kita tidak sesuai dengan pengamalan Pancasila terutama sila? Dan bagaimanakan solusimu agar permasalahan tersebut tidak terjadi!

.....

.....

.....

.....

.....

5. **Bacalah teks berikut dengan seksama! Tentukan ide pokok setiap paragrafnya!**

Tri Kerukunan Umat Beragama selanjutnya adalah kerukunan antarumat beragama yang memiliki pengertian kehidupan yang rukun antar masyarakat meskipun berbeda agama dan keyakinan. Dalam hal ini tidak terjadi sikap saling curiga mencurigai serta selalu menghormati agama masing-masing. Selain itu juga tidak saling memaksakan agama kepada orang lain.

Adapun Tri Kerukunan Umat Beragama yang terakhir adalah kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah mengandung pengertian bahwa tiap-tiap umat beragama dapat bekerja sama dan bermitra secara baik dengan pemerintah dalam menjaga kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini para tokoh agama dan pemerintah sangat diperlukan perannya dalam mencari solusi yang baik tanpa merugikan pihak manapun.

Ide pokok bacaan di atas adalah

Jawaban.....

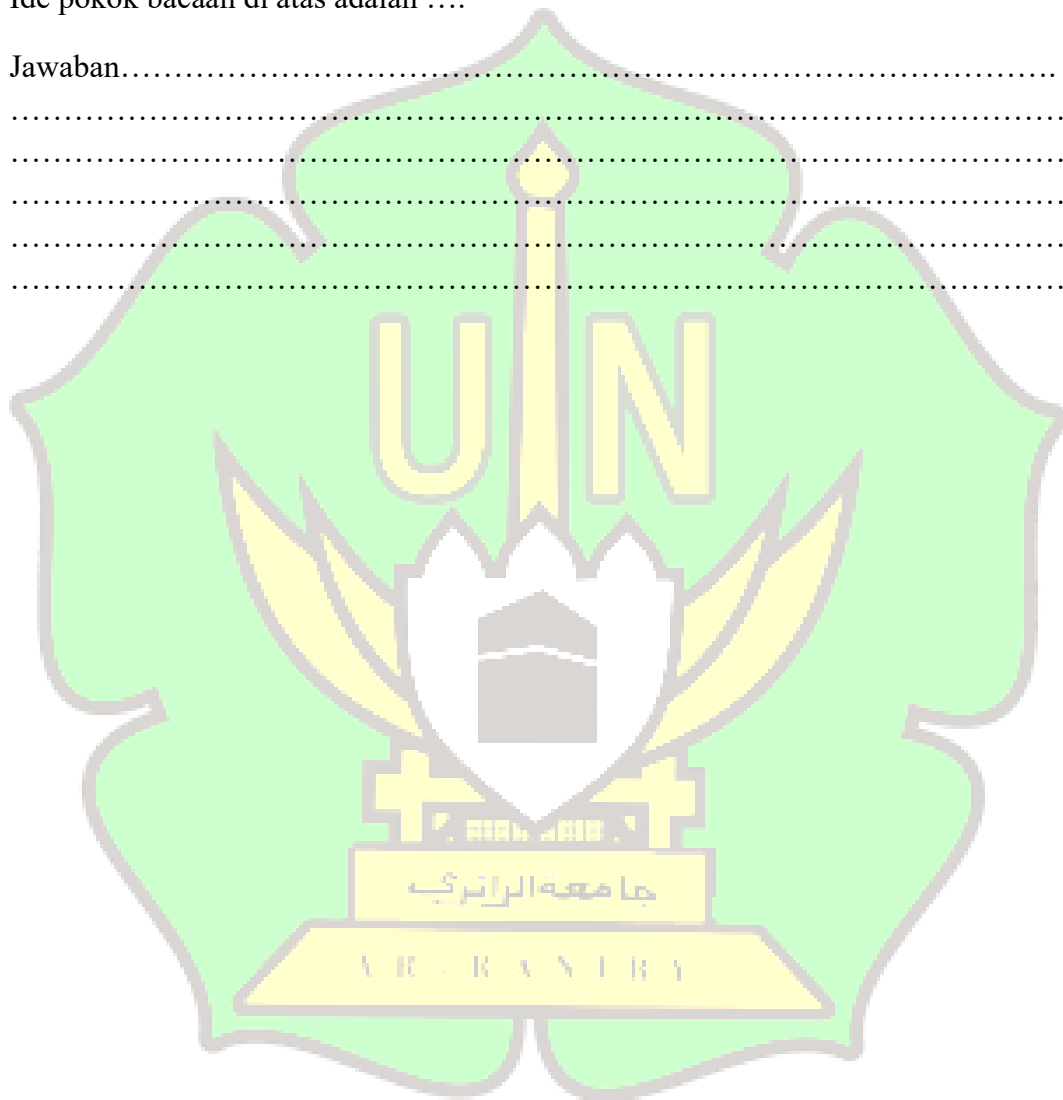
.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 9

MIN 1 SABANG SOAL TES Siklus I	Nama :
Mata pelajaran: Kelas: Tanggal:	Nilai :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Perhatikan data kepadatan penduduk berikut ini!
 - Pulau Jawa terhuni 600-1.299 orang per km
 - Papua Barat terhuni kurang dari 10 orang per km
 - Aceh terhuni 50-99 orang per km
 - Kalimantan Timur terhuni 10-49 orang per km
 - Lampung terhuni 200-599 orang per km

Pernyataan yang benar tentang tingkat kepadatan penduduk di Indonesia ditunjukkan oleh nomer...

- 1), 5), 4), 2), 3)
 - 1), 5), 3), 4), 2)
 - 1), 4), 2), 5), 3)
 - 1), 3), 5), 2), 4)
- Berdasarkan tabel diatas, pasangan yang tepat antara nama pulau dengan suku adalah

No	Nama Pulau	Nama Suku
1	Jawa Barat	Suku Minangkabau
2	Papua	Suku Asmat
3	Kaliman-tan	Suku Dayak
4	Sulawesi	Suku Batak

- 1 dan 2
- 2 dan 3
- 1 dan 3
- 1 dan 4

3. Perhatikan Gambar-gambar suku dibawah ini!



Dari gambar diatas, terdapat suku...

- Suku aceh, Suku Papua, suku jawa, suku batak
 - suku Bugis, Suku Minang, Suku Melayu, Suku Gayo
 - Suku Bali, Suku Dayak, Suku Sunda, Suku jambi.
 - Suku Baduy, Suku Betawi, Suku Asmat, Suku Aceh.
4. Perhatikan tabel berikut!

No	Sila	Perilaku
1	2	Tidak membedakan si kaya dan di si miskin.
2	3	Memaksakan pendapat sendiri
3	4	Bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah
4	5	Memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan

Pasangan perilaku dengan sila pada nilai-nilai Pancasila yang tepat adalah...

- (1) dan (2)
 - (2) dan (4)
 - (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (4)
5. Sikap yang sesuai dengan pengalaman Pancasila yang dilambangkan dengan gambar tersebut adalah



- a. Musyawarah
- b. Gotong-royong
- c. Menjenguk teman sakit
- d. Rajin beribadah

6. Perhatikan pertanyaan berikut!

- 1) Siti melaksanakan musyawarah
- 2) Siti menghargai pendapat orang lain
- 3) Siti ikhlas menjalankan kegiatan kerja bakti

Dari pernyataan di atas, Siti telah melakukan pengamalan Pancasila, sila....

- a. Keempat
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Kelima

7. Indonesia sering dilanda musibah, antara lain tsunami, banjir dan gunung meletus. Ketika kita tidak peduli dengan penderitaan yang dialami oleh orang yang terkena musibah tersebut, maka sikap kita tidak sesuai dengan pengamalan Pancasila terutama sila.....

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

8. Tubuh tanpa rangka akan tampak lemas dan tanpa bentuk. Telapak tangan kita akan tampak seperti seonggok daging apabila tidak memiliki tulang atau rangka. Tangan kita tidak akan dapat memegang pensil bila tidak memiliki rangka.

Ide pokok bacaan diatas adalah...

- a. Manusia memiliki rangka
- b. Rangka ada di dalam tubuh
- c. Tubuh tanpa rangka akan tampak tanpa bentuk
- d. Tubuh tampak seperti seonggok daging

9. **Bacalah Paragraf tersebut dengan cermat untuk menjawab soal 9 dan 10 !**

Kerukunan umat beragama merupakan bentuk hubungan antar manusia yang damai berkat adanya toleransi beragama. Toleransi beragama adalah suatu sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya sikap membeda-bedakan dan mengecilkan umat agama lain. Dengan demikian,

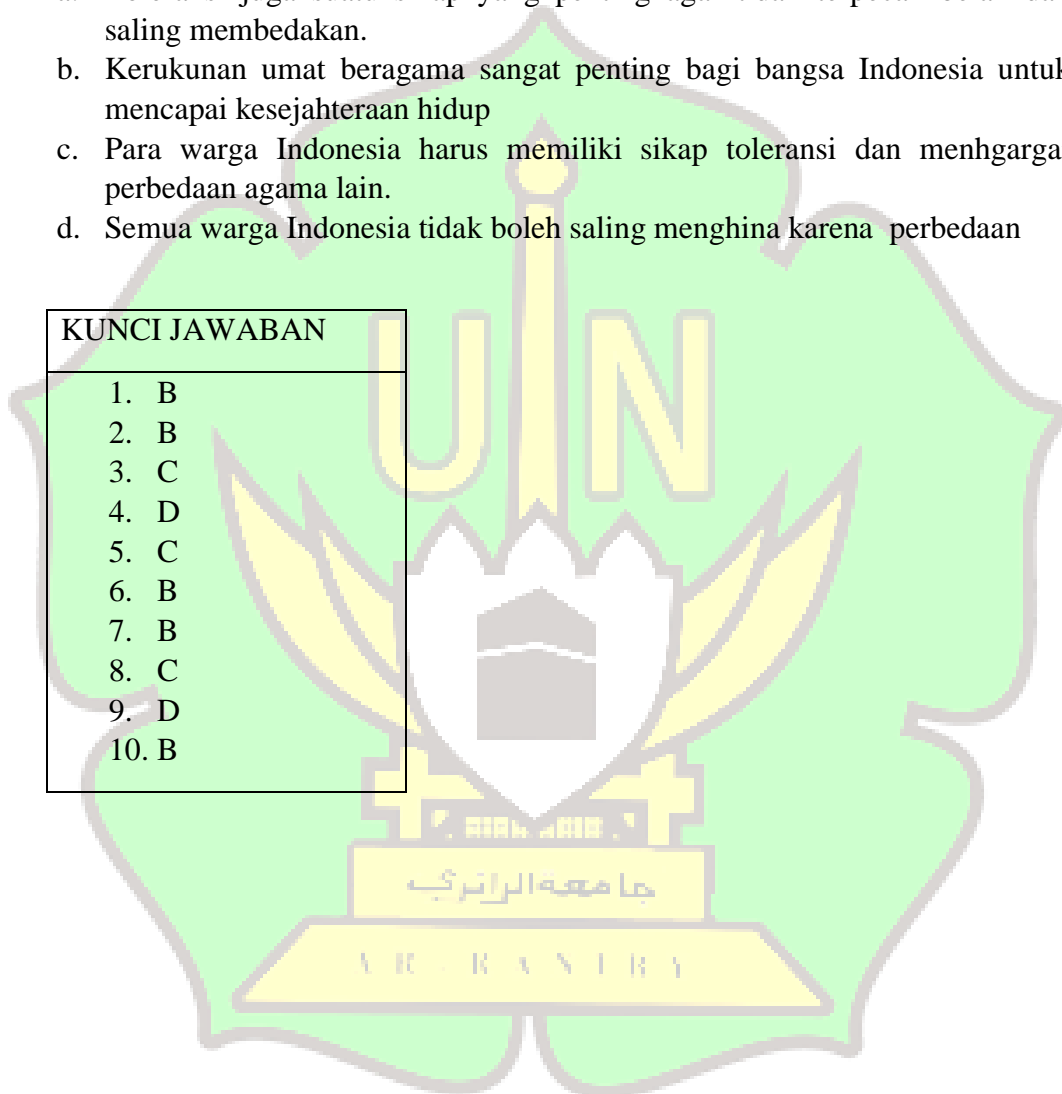
Ide pokok bacaan diatas adalah...

- a. Tujuan Kerukunan Umat beragama
- b. Pentingnya Kerukunan Umat beragama
- c. Manfaat kerukunan umat beragama
- d. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

10. Kalimat simpulan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah...

- a. Toleransi juga suatu sikap yang penting agar tidak terpecah belah dan saling membedakan.
- b. Kerukunan umat beragama sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan hidup
- c. Para warga Indonesia harus memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama lain.
- d. Semua warga Indonesia tidak boleh saling menghina karena perbedaan

KUNCI JAWABAN
1. B
2. B
3. C
4. D
5. C
6. B
7. B
8. C
9. D
10. B



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : MIN 1 Sabang

Kelas/Semester : V/1

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Sub tema 2 : Manusia dan Lingkungannya

Pembelajaran ke- : 4

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

NO	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>IPS</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<p>3.1.1 Menganalisis kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang kenampakan alam dan kenampakan alam buatan</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>PPKn</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan</p>	<p>3.1.1 Menganalisis nilai-nilai pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis</p>	<p>3.1.1 Menyimpulkan ide pokok bacaan dalam teks</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi tentang ide pokok bacaan dalam teks tulis</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menganalisis kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi tentang kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menganalisis perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan peduli..
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
5. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menyimpulkan ide pokok dari bacaan secara tepat.

D. Metode Pembelajaran

Berikut pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tematik dengan Tema V *Organ Gerak Hewan dan Manusia* Sub Tema 2 *Manusia dan Lingkungannya*.

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

Pendekatan : Saintifik

Strategi Pembelajaran : *Active knowledge sharing*

E. Media / Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

1. Media / Alat :

- Buku siswa
- Bacaan Teks
- Gambar tentang kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di Indonesia

2. Bahan : -

- Buku guru Tema 1: *Organ Gerak Hewan dan Manusia* kelas V (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema 1: *Organ Gerak Hewan dan Manusia* kelas V (buku tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

F. Langkah - Langkah Pembelajaran

Tahap pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(3)	(4)	(5)
Kegiatan Awal	Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam dan menanyakan kabar peserta didik	Siswa menjawab salam dan kabar tentang hari ini	25 Menit
	Guru mengamati kerapian dan kebersihan kelas.	Siswa mengkondisikan kelas dan mengutip sampah disekitar kelas	
	Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.	Siswa memimpin dan membaca doa bersama	
	Guru mengabsen dan mengecek kehadiran peserta didik	Siswa menjawab Ketika guru sedang mengecek kehadirannya	
	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran	Siswa menjawab semua pertanyaan guru	
	Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (<i>Apersepsi</i>).	Siswa mendengarkan dan menyampaikan pengalaman yang diketahui	

	Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.	Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang dibahas serta strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.	Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.	
Kegiatan Inti	Pada awal pembelajaran, guru menunjukkan gambar tentang kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di Indoensia	Siswa mengamati gambar tentang kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indoensia (<i>mengamati</i>)	75 Menit
	Guru memberikan penjelasan tentang perbedaan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di Indoensia	Siswa mendengar penjelasan mengenai perbedaan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di Indoensia	
	Selesai mengamati gambar, guru memberikan pertanyaan pada siswa	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	

	yang berkaitan dengan gambar yang telah di amatinya	
	Guru menyuruh siswa membaca bacaan teks yang berjudul “Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia”	Siswa membaca teks yang berjudul “Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia”
	Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menentukan ide paragraf dari bacaan yang telah dibaca	Siswa menentukan ide paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.
	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan perilaku orang-orang yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Siswa mengamati gambar-gambar yang menunjukkan perilaku orang-orang yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
	Guru memberikan penjelasan tentang gambar-gambar yang menunjukkan perilaku orang yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Siswa mendengar penjelasan mengenai gambar-gambar yang menunjukkan perilaku orang yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
	Selesai mengamati gambar, guru	Siswa menjawab pertanyaan yang telah

	memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan gambar yang telah di amatinya	diberikan oleh guru	
	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan.	
	Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i> .	Siswa mendengarkan tata cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i> .	
	Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk daftar pertanyaan kepada setiap kelompok.	Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	
	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.	Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dan dengan kelompok masing-masing.	
	Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi	Siswa berkeliling mencari teman untuk menyelesaikan soal yang tidak dapat	

	menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya.	diselesaikannya.	
	Guru mendorong siswa untuk bekerjasama diskusi saling bertukar informasi.	Siswa bekerja sama saling bertukar informasi	
	Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	Sesudah berdiskusi siswa kembali ketempat duduk masing-masing	
	Guru membimbing siswa membahas jawaban dalam pembelajaran.	Siswa mendengarkan pembahasan dari guru	
	Guru membimbing atau memberikan arahan atau bantuan kepada peserta didik yang kesulitan tanpa mengurangi pengembangan kemandirian peserta didik.	Siswa yang kesulitan dalam menjawab soal dibimbing oleh guru.	
	Salah satu kelompok mempresentasikan hasil jawabannya.	Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.	
	Guru memberikan kesempatan kepada	Siswa menanggapi dan memberi tambahan	

	kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang tampil, dan guru memberikan tambahan jawaban jika kurang tepat.	jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	
Kegiatan Akhir	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	20 Menit
	Guru melakukan evaluasi berupa soal tes	Siswa mengerjakan tes akhir	
	Guru mencukupkan pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam menutup pembelajaran	

Lampiran 11

Nama Siswa :

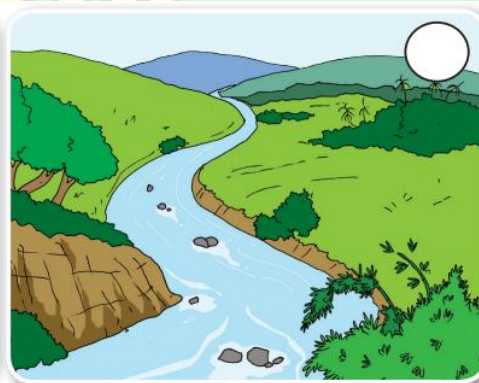
Kelas :

Petunjuk:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
2. Tanyakan pada guru jika ada hal-hal yang tidak dipahami

Tugas 1

Coba amati gambar dibawah ini dan kelompokkan gambar yang merupakan kenampakan alam!



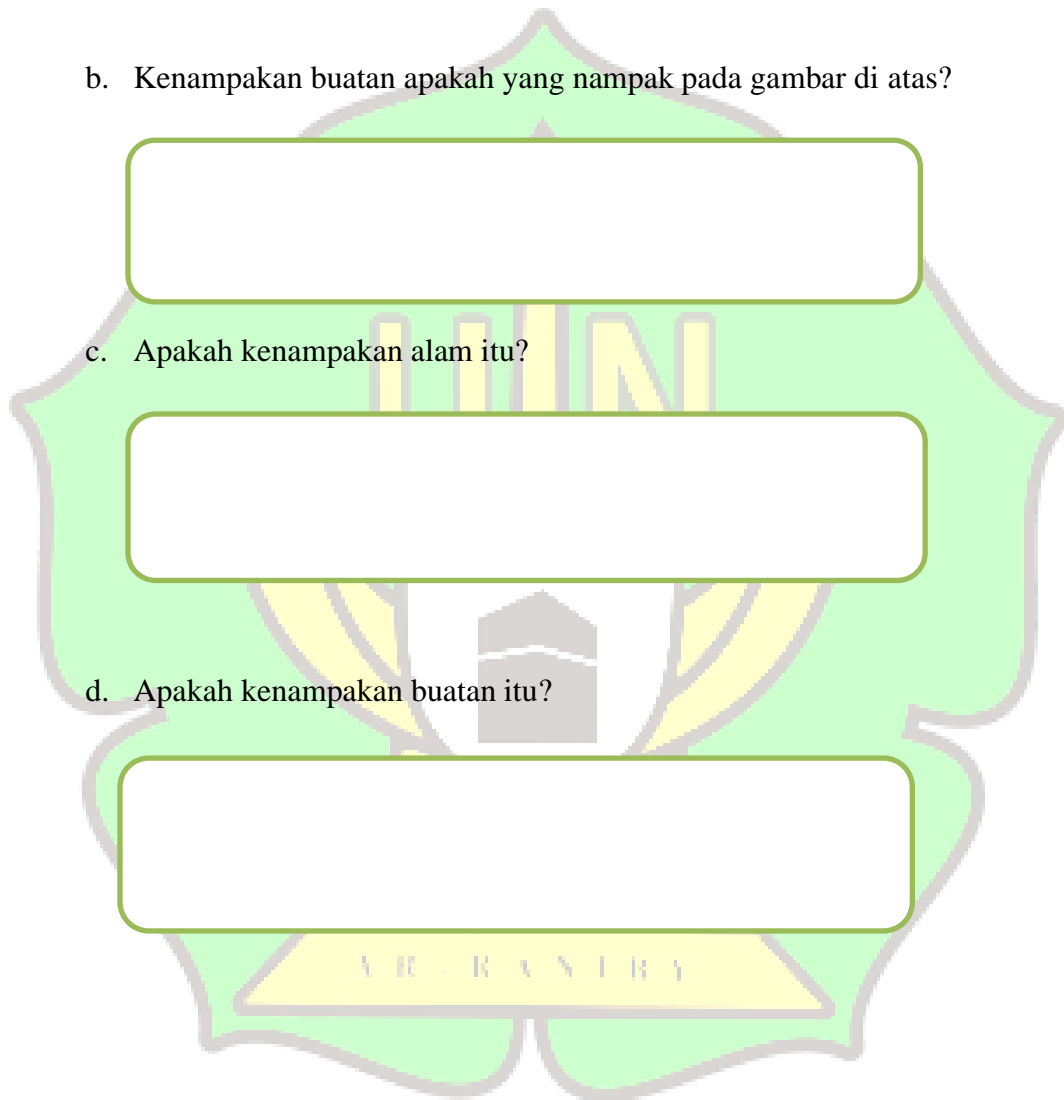
Pertanyaan :

- a. Kenampakan alam apakah yang tampak pada gambar di atas?

- b. Kenampakan buatan apakah yang tampak pada gambar di atas?

- c. Apakah kenampakan alam itu?

- d. Apakah kenampakan buatan itu?



Tugas 2**AYO MEMBACA!****Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia**

Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna. Keanekaragaman hayati Indonesia bahkan termasuk tiga besar dunia bersama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8 ribu spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215. Terdiri atas burung, reptil, mamalia, dan kupu-kupu.

Banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, seperti iklim. Iklim memiliki peranan penting bagi persebaran flora dan fauna di setiap daerah. Dalam iklim terdapat faktor kelembaban, suhu udara, dan angin. Kelembaban udara dan suhu udara sangat penting bagi pertumbuhan fisik tumbuhan, sedangkan angin dapat mempengaruhi proses penyerbukan pada tumbuhan. Sebagai contoh, tumbuhan yang berada di iklim tropis akan tumbuh subur sepanjang tahun karena memiliki sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Jika tumbuhan dapat hidup dengan baik di suatu daerah maka akan memancing hewan-hewan untuk datang, karena tumbuhan merupakan bahan makanan yang penting bagi sebagian besar hewan. Bukti dari pernyataan tersebut dapat dilihat dan dibandingkan antara daerah dengan curah hujan tinggi seperti Indonesia dibandingkan dengan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan keanekaragaman flora dan fauna daerah gurun.

Faktor penyebab kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia adalah tanah. Tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap air berpengaruh pada baik tidaknya tumbuhan. Tentunya pertumbuhan tanaman di daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap airnya baik akan berbeda dengan daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap airnya kurang baik. Contoh perbedaan yang dikarenakan karakteristik kondisi tanah ini dapat dilihat dan dibandingkan antara hutan di Kalimantan yang subur dengan hutan di Nusa Tenggara.

Air juga merupakan faktor penting yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia. Perannya yang dapat menyerap, melarutkan, dan membawa makanan yang dibutuhkan tumbuhan sangat penting bagi hidup tumbuhan. Flora yang ada di daerah dengan curah hujan yang rendah memiliki keanekaragaman yang juga rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki curah hujan tinggi.

Nah, kalian sudah membaca teks bacaan dengan cermat. Sekarang,ayo tentukan ide pokok setiap paragraf dari teks bacaan tersebut!

Paragraf	Ide Pokok
1	
2	
3	
4	



Tugas 3

- Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Berilah tanda silang (✗) pada gambar yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.



Tugas 4

Pasangkanlah dengan garis antara pernyataan yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan sila-sila Pancasila yang sesuai !

Sila I

Sila II

Sila III

Sila IV

Sila V

Menggunakan hak pilih dalam pemilu

Mempersilakan teman untuk melaksanakan peribadahan

Menganggap pembantu sebagai bagian dari anggota

Mengadili pelanggar hukum sesuai dengan undang-undang

Menjenguk teman yang sakit

Lampiran 12

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II**

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar	4
	3. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa	4
	4. Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini	3
	6. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing ber anggotakan 5 orang.	3
	7. Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.	4
	9. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut	4
	10. Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	3
	11. Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing	4
	12. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3
	13. Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.	4
Kegiatan Penutup	14. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.	3
	15. Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik	4
	16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4

Jumlah	59
Rata-rata	92,18%

Sabang, 16 November 2022

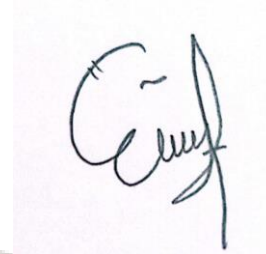


Lampiran 13

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II**

Fase	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran	4
	2. Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru	4
	3. Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru	4
	4. Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	5. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini	3
	6. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok	3
	7. Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>	4
	8. Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	9. Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing	4
	10. Siswa berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya	4
	11. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	4
	12. Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.	4
	13. Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.	3
Kegiatan Penutup	14. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.	3
	15. Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu	4
	16. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.	4
Jumlah		60
Rata-rata		93,75%

Sabang, 16 November 2022



(Elma Fitri Wahyuni)



Lampiran 14

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II



SOAL

Nama :

Kelas :

Jawabalah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan tentang kenampakan alam dan kenampakan alam buatan yang ada di Indonesia?

.....
.....
.....

2. berikan pendapatmu tentang perbedaan 3 kenampakan alam dan 3 kenampakan alam buatan dan contohnya !

.....
.....
.....
.....

3. Menjaga kerukunan beragama merupakan perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh siapapun. Pernyataan tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila Pancasila yang ke? Dan berikan alasannya!

.....
.....
.....
.....

4. Coba amati gambar di bawah ini, apa dampak yang akan terjadi dari perilaku tidak terpuji seperti gambar tersebut? Dan berikan solusimu!



Gambar 1



Gambar 2

.....

5. **Bacalah teks berikut dengan seksama! Tentukan ide pokok setiap paragrafnya!**

Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna. Keanekaragaman hayati Indonesia bahkan termasuk tiga besar dunia bersama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8 ribu spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215. Terdiri atas burung, reptil, mamalia, dan kupu-kupu

Faktor penyebab kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia adalah tanah. Tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap air berpengaruh pada baik tidaknya tumbuhan. Tentunya pertumbuhan tanaman di daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap airnya baik akan berbeda dengan daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap airnya kurang baik. Contoh perbedaan yang dikarenakan karakteristik kondisi tanah ini dapat dilihat dan dibandingkan antara hutan di Kalimantan yang subur dengan hutan di Nusa Tenggara

Ide pokok bacaan di atas adalah

Jawaban.....

Lampiran 15

MIN 1 SABANG SOAL TES Siklus II	Nama :
Mata pelajaran: Kelas: Tanggal:	Nilai :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Pantai
- 2) Laut
- 3) Gunung
- 4) Pengunungan
- 5) Teluk
- 6) Sehat

Dari data di atas, yang meliputi kenampakan alam berupa daratan adalah...

- a. 1), 2), 3)
- b. 1), 3), 4)
- c. 4), 5), 6)
- d. 1), 4), 5)

2. Amatilah data berikut ini!

- 1) Bendungan
- 2) Daratan rendah
- 3) Lahan perkebunan
- 4) Lembah
- 5) Pelabuhan laut

Berikut yang termasuk kenampakan yang di bangun manusia untuk memudahkan kegiatannya yaitu...

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 2), 4), dan 5)
- c. 1), 3), dan 5)
- d. 2), 3), dan 4)

3. Persebaran fauna di Indonesia terdiri dari fauna Indonesia bagian barat, Bagian tengah dan bagian timur. Berikut ini yang merupakan fauna bagian Timur yaitu...

- a. Komodo
- b. Elang
- c. Cendrawasih
- d. Anoa

5. Di bawah ini yang merupakan kenampakan buatan, kecuali...

a.



b.



c.



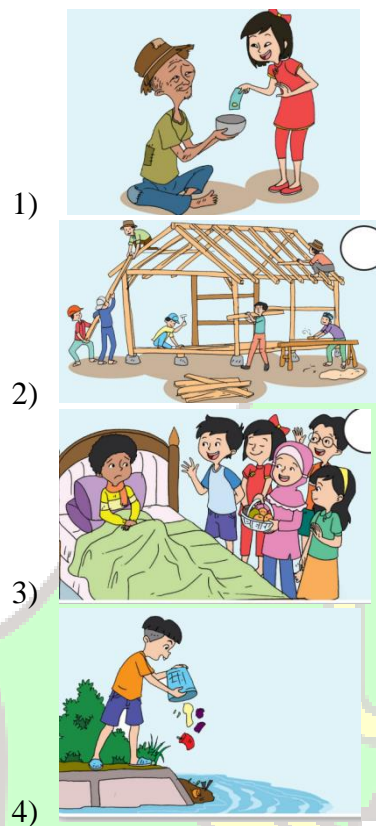
d.



6. Menjaga kerukunan beragama merupakan perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh siapapun. Pernyataan tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila Pancasila yang ke....

- a. 1
- b. 3
- c. 4
- d. 5

7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar di atas yang menunjukkan sila ke-3 adalah ...

- a. 1
- b. 4
- c. 3
- d. 2

8. Perhatikan perilaku-perilaku berikut ini!

- 1) Memberi jawaban ulangan kepada teman.
- 2) Tidak berkelahi sesama teman.
- 3) Selalu tertib dalam menjalankan ibadah
- 4) Menolong teman yang sedang kesusahan.

Perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila adalah

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2), (3), dan (4)
- c. (2), (3), dan (4)
- d. (1), (2), dan (4)

9. *Bacalah Paragraf tersebut dengan cermat untuk menjawab soal 9 dan 10!*

“Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia”

Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna. Banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, seperti iklim, tanah, air, faktor biotik dan faktor abiotik. Faktor biotik yang memengaruhi kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia yakni manusia. Dengan demikian ,....

Ide pokok paragraf tersebut adalah....

- a. Di sisi lain manusia juga memengaruhi keberlangsungan hidup flora dan fauna
 - b. Indonesia sangat kaya dengan keberagaman flora dan fauna
 - c. Faktor biotik yang memengaruhi kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia yakni manusia
 - d. Banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia
10. Kalimat simpulan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah...
- a. Kita tidak boleh memanfaatkan kekayaan potensi alam yang dimiliki Indonesia secara sembarangan
 - b. kekayaan flora dan fauna yang dimiliki bangsa Indonesia harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab manfaatnya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan.
 - c. Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna.

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. C
4. D
5. C
6. A
7. D
8. C
9. B
10. B

Lampiran 16

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 1 SABANG
 Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Nama Validator : Syahidan Nurdin., M. Pd.

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/Ibu.

Keterangan :

- 1 : Berarti "tidak baik"
- 2 : Berarti "cukup Baik"
- 3 : Berarti "baik"
- 4 : Berarti "sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kompetensi Dasar				
	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator				✓
2.	Indikator Pencapaian Hasil Belajar				
	Kesesuaian rumusan pencapaian hasil belajar				✓
3.	Materi				
	a. Relevan materi dengan kompetensi dasar pembelajaran.			✓	
	b. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan objek, subtopik, dan penyajian sistematis).			✓	

4.	Bahasa				
	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa-bahasa Indonesia yang berlaku.			✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat. c. Sifat komulatif bahasa yang digunakan.			✓ ✓	
5.	Format				
	a. Kejelasan pembagian materi.			✓	
	b. Kesesuaian jenis ukuran huruf sehingga mudah dibaca. c. Format penulisan isi saling terkait.			✓ ✓	✓ ✓
6.	Sumber dan sarana belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai. b. Kesesuaian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar.			✓ ✓	
7.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian dengan sintak pembelajaran b. kesesuaian metode pengajaran untuk mencapai kompetensi.			✓ ✓	
8.	Alokasi waktu kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian				✓

C. Komentar dan Saran Validator

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh 8 November 2022

Validator



(Syahidan Nurdin., M. Pd)

NIP. 198104282009101002

Lampiran 17

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : MIN 1 SABANG
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Kelas/Semester : V/Ganjil
Peneliti : Rina Febiyanti

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/Ibu.

Keterangan :

- 1 : Berarti "tidak baik"
- 2 : Berarti "cukup Baik"
- 3 : Berarti "baik"
- 4 : Berarti "sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Aspek Petunjuk				
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		✓		✓
	b. Mencantumkan tujuan pembelajaran				✓
	c. Materi LKPD sesuai dengan indikator di RPP				✓
2.	Bahasa				
	a. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD			✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
	c. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	
3.	Isi				
	a. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar			✓	
	b. Kebenaran isi/materi			✓	
	c. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran				✓

D. Komentor dan Saran Validator

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 8 November 2022
Validator



(Syahidan Nurdin., M. Pd)
NIP. 198104282009101002

Lampiran 18

Lembar Validasi Soal Test Siklus 1

Satuan Pendidikan : MIN 1 Sabang
Kelas / Semester : V / I
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 2 : Manusia dan Lingkungannya
Pembelajaran Ke : 3
Peneliti : Rina Febiyanti
Nama Validator : Syahidan Nurdin., M. Pd.

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Validasi isi

- ❖ Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercerminkan dalam indikator pencapaian hasil belajar.
- ❖ Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal.
- ❖ Kejelasan maksud soal.

2. Bahasa dan penulisan soal

- ❖ Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- ❖ Kalimat soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda.
- ❖ Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan katakata yang dikenal siswa.

2. Berilah tanda ✓ dalam kolom penelitian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan:

Validasi isi	Bahasa dan penulisan soal
V= Valid	SDP= Sangat Dapat Dipahami
CV= Cukup Valid	DP= Dapat Dipahami
KV= Kurang Valid	KDP= Kurang Dapat Dipahami
TV= Tidak Valid	TDP= Tidak Dapat Dipahami

B. Penilaian terhadap validasi isi, bahasa dan penulisan soal

No Soal	Validasi Isi				Validasi Bahasa dan Penulisan Soal			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP
1.								
2.		✓						
3.		✓						
4.		✓						
5.		✓						
6.		✓						
7.		✓						
8.		✓						
9.		✓						
10.		✓						
11.		✓						
12.		✓						
13.		✓						
14.		✓						
15.		✓						

D. Komentor dan Saran Validator

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 8 November 2022
Validator



(Syahidan Nurdin., M. Pd)
NIP. 198104282009101002

Lampiran 19

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1: Guru membagikan kelompok



Siklus I

Siklus II

Gambar 2: Guru membagikan Daftar pertanyaan



Siklus I

Siklus II

Gambar 3: Siswa berdiskusi antar kelompok untuk memingkatkan berpikir kritis siswa



Siklus I



Siklus II

Gambar 4 Perwakilan kelompok berkeliling kelas bertukar ilmu pengetahuan



Siklus I



Siklus II

Gambar 5: Presentasi hasil kelompok memberikan argument/pendapat



Siklus I



Siklus II

Gambar 6: Siswa mengerjakan evaluasi tes akhir tes kemampuan berpikir kritis dan tes kognitif



Siklus I



Siklus II